

**PENERAPAN MODEL AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION*) PADA
PEMBELAJARAN KITAB AQIDATUL AWAM UNTUK MENINGKATKAN AQIDAH
SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH MALANG**

Tesis

Oleh:

Jazilatun Nawali

NIM. 230103210003



**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PENERAPAN MODEL AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION*) PADA
PEMBELAJARAN KITAB AQIDATUL AWWAM UNTUK MENINGKATKAN
AQIDAH SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program magister Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah

Oleh:

Jazilatun Nawali

NIM. 230103210003

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Barang siapa menghendaki kehidupan dunia, hendaklah menyertainya dengan ilmu pengetahuan, dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat hendaklah menyertainya dengan ilmu pengetahuan, dan barang siapa menghendaki kedua-duanya hendaklah menyertainya dengan ilmu pengetahuan

إِذَا تَمَّ عَقْلُ الْمَرْءِ تَمَّتْ أُمُورُهُ ، وَتَمَّتْ أَمَانِيهِ ، وَتَمَّتْ بِنَاؤُهُ

Jika akal seseorang sempurna, maka akan sempurna urusan-urusannya, cita-citanya, dan apa yang ia bangunan hidupnya.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Penerapan Model Air (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Untuk Meningkatkan Aqidah Siswa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang" yang ditulis oleh Jazilatun Nawali ini telah disetujui pada tanggal 2 Juni 2025

Oleh
PEMBIMBING I



Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19511121994032002

PEMBIMBING II



Dr. Abd. Gafur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penerapan Model Air (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam Untuk Meningkatkan Aqidah Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang” yang telah ditulis oleh Jazilatun Nawali ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji tesis pada tanggal 26 Juni 2025.

Dewan Penguji,

Penguji Utama,
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

:



Ketua Penguji,
Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd
NIP. 196301141999031001

:



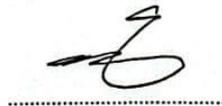
Pembimbing I,
Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

:



Pembimbing II,
Dr. Abdul Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

:



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, M.Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jazilatun Nawali
NIM : 230103210003
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal Thesis : Penerapan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)
Pada Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Untuk
Meningkatkan Aqidah Siswa Kelas IV Di Madrasah
Ibtidaiyah Al-Fattah Malang.

Menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya benar-benar karya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 1 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



230103210003

ABSTRAK

Nawali, Jazilatun. 2025. “Penerapan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam Untuk Meningkatkan Aqidah Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang”. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. Pembimbing 2: Dr. Abd. Gafur. M.Ag.

Kata Kunci: Penerapan, Model AIR, Aqidatul Awam, peningkatan Aqidah

Kitab aqidatul awam merupakan sumber penting yang mengajarkan ajaran tauhid, yang mencakup pengenalan kepada Allah sebagai pencipta dan sifat-sifatnya. Penanaman aqidah pada peserta didik di MI Al-Fattah menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini didirikan untuk mendidik yang berdasarkan prinsip ahlu sunnah wal jamaah dan memiliki kepedulian tinggi terhadap pembelajaran aqidah. Model yang digunakan adalah model AIR. Dengan model tersebut dapat membantu siswa untuk menghafal dan memahami aqidatul awwam dengan cara mendengar, berpikir, dan mengulang, sehingga aqidah lebih mudah tertanam dan pembelajaran jadi lebih menarik dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan model pembelajaran aqidatul awam di MI Al-fattah Malang. (2) implikasi model AIR untuk meningkatkan aqidah siswa melalui pembelajaran kitab aqidatul awwam kelas IV di MI Al-fattah Malang (3) faktor pendukung dan faktor penghambat model AIR untuk meningkatkan aqidah siswa melalui pembelajaran kitab aqidatul awam di MI Al-fattah Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti berperan sebagai instrument pertama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, serta analisis data bersifat induktif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti juga menerapkan triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa: 1). Model AIR efektif diterapkan untuk memperkuat aqidah dan karakter keislaman siswa melalui pendengaran, pemahaman, dan pengulangan isi kitab aqidatul awam sehingga siswa lebih meyakini sifat Allah, berpikir sesuai tauhid, dan berakhlak baik. 2). Implikasi dari penelitian ini yaitu berdampak positif dalam meningkatkan aqidah dan keimanan siswa serta mempersiapkan mereka memahami konsep tauhid untuk jenjang pendidikan selanjutnya. 3). Faktor pendukung meliputi motivasi siswa dan strategi pembelajaran, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan membaca huruf Arab dan waktu pembelajaran yang terbatas.

ABSTRACT

Nawali, Jazilatun. 2025. “Implementation of AIR Model (Auditory, Intellectually, Repetition) in Learning Aqidatul Awwam Book to Improve Aqidah of Grade IV Students at Al-Fattah Elementary Madrasah Malang”. Thesis, Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Postgraduate Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisors 1: Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. Supervisors 2: Dr. Abd. Gafur. M.Ag.

Keywords: Implementation, Model AIR, Aqidatul Awam, Improvement Creed

The aqidatul lay book is an important source that teaches the teachings of monotheism, which includes an introduction to Allah as the creator and his attributes. The cultivation of aqidah in students at MI Al-Fattah shows that this educational institution was founded to educate based on the principles of ahlu sunnah wal jamaah and has high concern for learning aqidah. The model used is the AIR model. This model can help students to memorize and understand the aqidatul awwam by listening, thinking and repeating, so that the aqidah is more easily embedded and learning becomes more interesting and effective.

This research aims to describe (1) the application of the aqidatul lay learning model at MI Al-fattah Malang. (2) the implications of the AIR model for increasing students' aqidah through learning the aqidatul awwam book for class 4 at MI Al-fattah Malang (3) supporting factors and inhibiting factors for the AIR model for increasing students' aqidah through learning the aqidatul lay book at MI Al-fattah Malang.

The method used in the study is a qualitative approach in which the researcher acts as the first instrument. Data collection is carried out through observation and interviews, and data analysis is inductive to describe the phenomena that occur in the field. The researcher also applies triangulation to ensure the validity of the data obtained.

Based on the research conducted. it was concluded that: 1). The AIR model is effectively applied to strengthen students' Islamic faith and character through listening, understanding, and repeating the contents of the aqidatul awam book so that students believe more in the nature of Allah, think according to monotheism, and have good morals. 2). The implications of this study are that it has a positive impact on improving students' faith and belief and preparing them to understand the concept of monotheism for the next level of education. 3). Supporting factors include student motivation and learning strategies, while inhibiting factors are limited reading of Arabic letters and limited learning time.

تجريدي

نوالي، جازيلاتون. 2025. "تطبيق نموذج AIR (السمعي الفكري والتكرار) في تعلم كتاب عقيدة العوام لتحسين عقيدة طلاب الصف الرابع في مدرسة ابتدائية الفتح ملنج". أطروحة برنامج دراسة إعداد معلمي مدرسة ابتدائية بكلية التربية الدراسات العليا من جامعة مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية ملنج. المشرف 1: أ.د. الحاج صلاح M.Ag المشرف 2: د. عبدة غفور. M.Ag.

الكلمات المفتاحية: التطبيق، نموذج المياه، العقيدات العامة، تعزيز العقيدة

يعد كتاب العقيدة العامة مصدرا مهما يعلم تعاليم التوحيد ، والتي تشمل تقديم الله كخالق وصفاته. تظهر زراعة العقيدة في الطلاب في MI AI-Fatah أن هذه المؤسسة التعليمية تأسست للتعليم على أساس مبادئ أهل السنة والجماعة ولديها اهتمام كبير بتعلم العقادة. النموذج المستخدم هو نموذج AIR. باستخدام هذا النموذج ، يمكن أن يساعد الطلاب على حفظ وفهم عقيدة العوام من خلال الاستماع والتفكير والتكرار ، بحيث يكون العقيدة أسهل في التضمين ويصبح التعلم أكثر تشويقا وفعالية.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف (1) تطبيق نموذج التعلم العام في (2) MI AI-Fattah Malang انعكاسات نموذج AIR لتحسين عقيدة الطلاب من خلال تعلم كتاب عقيدة العوام الصف الرابع في (3) MI AI-Fattah Malang العوامل الداعمة والمثبطة لنموذج AIR لتحسين عقيدة الطلاب من خلال تعلم كتاب العقيدة العامة في MI AI-Fattah Malang.

الطريقة المستخدمة في البحث هي منهج نوعي يلعب فيه الباحث دور الأداة الأولى. يتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات ، بالإضافة إلى تحليل البيانات الاستقرائي لوصف الظواهر التي تحدث في هذا المجال. كما قام الباحث بتطبيق التثليث للتأكد من صحة البيانات التي تم الحصول عليها.

بناء على البحث الذي تم إجراؤه ، تم استنتاج ما يلي: (1). يتم تطبيق نموذج AIR بشكل فعال لتقوية إيمان الطلاب وشخصيتهم الإسلامية من خلال الاستماع والفهم وتكرار محتوى كتاب العقل العادي حتى يؤمن الطلاب أكثر بطبيعة الله ويفكرون وفقا للتوحيد ويتمتعون بالأخلاق الحميدة. (2). ومما يترتب على هذا البحث أن له تأثيرا إيجابيا في زيادة إيمان الطلبة وإيمانهم وإعدادهم لفهم مفهوم التوحيد للمرحلة التالية من التعليم. تشمل العوامل الداعمة تحفيز الطلاب واستراتيجيات التعلم ، في حين أن العوامل المثبطة هي محدودية قراءة اللغة العربية ووقت التعلم المحدود.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'Aalamiin Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Atas nikmat yang sudah diberikan yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan serta kelancaran kepada saya sehingga bisa menyelesaikan Thesis ini dan kupersembahkan kepada orang-orang yang banyak berkontribusi dan selalu mendampingi dalam hidupku kedua orang tua tercinta H. M. Nurus Shobah dan ibunda Hj. Nur Kholilah, kakak Izzatul Millah, M. Abdullah Kafabihi, Tinwarul Ahillah, Ahmad Jazuli, Novi Miranda Sari, M. Ayyina Yusron el Farouq yang selalu memotivasi dan menyemangati, serta selalu mendo'akanku.

Yang saya ta'dzimi dan saya berharap barakah dari beliau abah KH. Muhammad Chusaini al-hafidz dan umik nyai Hj. Dewi Wahyuni yang telah sabar, ikhlas memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada saya sehingga mampu untuk menghafal al-Qur'an sampai selesai.

Teruntuk guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu sehingga membuat saya menjadi manusia yang berpengalaman.

Teruntuk teman-temanku khususnya Kamar Shofiyah dan tak lupa teman-teman seperjuangan MPGMI-B yang senantiasa menemaniku berjuang dalam menuntut ilmu, serta semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian thesis ini. Terimakasih atas semuanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karuniannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan thesis ini dengan judul ”Penerapan model AIR (*auditory, intellectually, repetition*) pada pembelajaran kitab aqidatul awam untuk meningkatkan aqidah siswa kelas iv di madrasah ibtidaiyah al-fattah malang” dengan lancar dan tepat waktu.

Sholawat dan salam, berkah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam ilmiah yaitu dinnul islam.

Penulisan thesis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan tugas akhir dalam menyelesaikan program magister Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang sebagai wujud mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama menempuh Pendidikan di perguruan tinggi.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain hanya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd direktur pascasarjana universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku ketua program studi Guru Madrasah Ibtidaiyah pascasarjana universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
4. Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Dr. Abd. Gafur, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah dengan tulus dan sabar dalam memberikan arahan serta ilmunya kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya tesis ini.

5. Bapak dan ibu dosen universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang yang telah membimbing penulis selama menempuh perjalanan mencari ilmu di bangku pascasarjana ini.
6. Bapak imam sabarodin S.Pd selaku kepala sekolah dan ibu ety yulis etyowati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran aqidatul awwam yang bersikap terbuka, dan yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait dengan pembelajaran di MI A-l fattah malang.
7. Kedua orang tua, ayahanda H. M. Nurus Shobah dan ibunda Hj. Nur Kholilah tercinta yang sentiasa memberi dukungan baik motivasi maupun materi, kasih sayang yang tak pernah pudar dan membiayai selama kuliah S2 di universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang dan tiada henti untuk mendo'akan agar bisa menjadi anak yang sholihah.
8. kepada Abah KH. Muhammad Chusaini Al-hafidz beserta keluarga sebagai guru yang telah mengajarkan tentang islam dan al-qur'an.
9. kepada kakak, Izzatul Millah, Amd. Keb, Achmad Jazuli, S.Ak, Mohammad Abdullah Kafabihi, S.T, Novi Miranda Sari, S.T, Tinwarul Ahillah, M.Pd, dan Ayyina Yusron El Farouq, M.Pd. yang telah memberi dukungan, semangat, motivasi dan arti kesabaran.
10. Seluruh sahabat dan teman-teman santri PPTQ Nurul Furqon khususnya (dewi, kartini, helda) yang selalu memberi support penulis tanpa henti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada kesempurnaan. Begitu juga penulisan tesis ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapakan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalah, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin allah mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pihak-pihak yang bersngkutan.

Malang, 15 Mei 2025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ن = n
ب = b	س = s	و = w
ت = t	ش = sy	ه = h
ث = ts	ص = sh	ع = „
ج = j	ض = dl	ي =
ح = h	ط = th	ن = n
خ = kh	ظ = zh	و = w
د = d	ع = „	ه = h
ذ = dz	غ = gh	ع = „
ر = r	ف = f	ي = y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

وا = û

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
MOTTO.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Model-model pembelajaran	15
1. Pengertian dan tujuan model pembelajaran	15
2. Ciri-ciri model pembelajaran	16
3. Fungsi model pembelajaran	17
B. Model Pembelajaran pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition)	22
1. Pengertian model pembelajaran pembelajaran Air	22
2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran pembelajaran Air.....	28
3. Langkah-langkah model pembelajaran pembelajaran Air.....	30
C. Pembelajaran Aqidah	31

1. Pengertian aqidah	31
2. Ruang lingkup aqidah.....	32
3. Sumber aqidah.....	34
4. Fase aqidah.....	36
D. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran aqidah.....	37
E. Aqidatul Awwam.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	51
G. Uji Keabsahan Data	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Paparan data	59
BAB V PEMBAHASAN	73
A. Penerapan model pembelajaran aqidatul awam di MI Al-fattah Malang.	73
B. Implikasi model air untuk meningkatkan aqidah siswa melalui pembelajaran kitab aqidatul awwam kelas iv di MI Al-fattah Malang.	79
C. Faktor pendukung dan faktor penghambat model air untuk meningkatkan aqidah siswa melalui kitab aqidatul awwam di MI Al-fattah Malang.	82
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pembinaan Pendidikan Islam Al-Fattah mendirikan MI Al-Fattah pada 13 April 1991. Dalam posisinya sebagai institusi pendidikan yang menganut prinsip Ahlus Sunnah wal Jamaah. MI Al-Fattah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menanamkan akidah kepada peserta didik sejak usia dini. Salah satu bentuk upayanya adalah melalui hafalan Nadzom Aqidatul Awam. Selain itu, sekolah ini juga menanamkan kebiasaan keagamaan dan menyelenggarakan program pendidikan diniyah untuk memperkuat pemahaman keislaman para siswa. seperti TPQ bil-qolam, kitab Aqidatul Awam, kitab safinatun najah, kitab akhlak lil banin dan khot/imlak, tentunya diharapkan dengan pembelajaran tersebut peserta didik memiliki ketangguhan dalam aqidah dan ketauhidan secara umum.

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara mendalam, terdapat permasalahan yang terjadi disaat pembelajaran aqidatul awam di MI Al Fattah, diantaranya adalah (1). Merosotnya keimanan siswa, (2). Kesulitan dalam Menghafal Nadzom Aqidatul Awam, 3). Kurangnya Pemahaman Siswa terhadap Isi Aqidatul Awam.

Selain itu, anak-anak pada jenjang SD atau MI berada pada usia yang secara kognitif relatif mudah dan cepat dalam menghafal serta mengingat pelajaran. Hal ini sejalan dengan hadits sahabat Abu Darda', yang tercantum dalam kitab Jami'ul Masanid wal Marasil jilid 6 halaman 425, hadits nomor 19703.

عَنْ أَبِي فِي اللَّهِ عَنْهُ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَثَلُ الَّذِي يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ فِي صِغَرِهِ كَالنَّفْسِ عَلَى الْحَجَرِ،
وَمَثَلُ الَّذِي يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ فِي كِبَرِهِ كَالَّذِي يَكْتُبُ عَلَى الْمَاءِ»

“Dari Aby Darda' bersabda Nabi SAW.:" Perumpamaan orang yang belajar di usia muda seperti menulis di atas batu, dan perumpamaan orang yang belajar di usia tua seperti menulis di atas air”.

Dalam rangka mengembangkan iman, takwa (IMTAK), dan akhlak mulia, penting untuk menelaah lebih dalam mengenai peran pendidikan agama. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), khususnya pada Pasal 30 yang menyatakan bahwa pendidikan keagamaan bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memahami serta mengamalkan ajaran agamanya, atau menjadi ahli dalam ilmu agama.¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Aqidah berarti kepercayaan, keyakinan, atau janji, dan dalam Islam berarti pokok-pokok keimanan yang harus diyakini oleh semua orang yang beragama Islam. semua bagian dari kehidupan seorang muslim.² Tidak dapat dipisahkan dari aqidah, yang merupakan keyakinan hidup yang tetap dan penting bagi seorang mukmin. Aqidah adalah inti dari semua tindakan umat Islam; jika aqidah hancur, syari'ah dan akhlak pun akan terabaikan. Keyakinan terhadap kebenaran dan pertolongan Allah berkurang ketika aqidah berkurang. Dalam Fauzi Saleh, Mahmud Syaltut menyatakan bahwa aqidah adalah sisi pandangan (nadhari) yang mengharuskan adanya keyakinan (Iman), yang tidak menimbulkan keraguan dan syubhat.

¹ Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

² Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, and Helmi Aziz, *Berkisah Qurani Bersama Ibu (Panduan Bercerita Ibu Dan Anak Untuk Mengajarkan Nilai-Nilai Qurani)* (Indonesia Emas Group, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Al-Fattah Malang, peneliti menyoroti pentingnya perhatian guru terhadap penanaman aqidah pada siswa. Penanaman nilai tentang keesaan Allah SWT menjadi hal yang krusial agar anak-anak dapat terhindar dari perilaku syirik. Upaya ini dapat dilakukan dengan menyampaikan penjelasan yang logis dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pendidikan aqidah bertujuan untuk membentuk karakter dengan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam, di mana aqidah Islam menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak. Anak-anak yang hidup sesuai dengan prinsip-prinsip aqidah Islam dapat dianggap unggul. Pengajaran aqidah adalah langkah pertama dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan. Ini mencakup (1) memperkuat keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam semesta, (2) memberi tahu anak-anak bahwa mereka adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah, dan (3) mengajarkan mereka berperilaku dengan cara yang mewakili akhlak mulia. Guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa di lingkungan sekolah. Mereka adalah orang-orang yang menanamkan nilai-nilai selama proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.³

Begitu juga, Orang membutuhkan pendidikan untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan ini terdiri dari bimbingan yang diberikan guru kepada siswa di sekolah. Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional Menurut UU No. 20 Tahun 2003.⁴ menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan disengaja untuk membuat lingkungan belajar di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam hal spiritual, keagamaan, dan kepribadian. kecerdasan moral dan kemampuan yang diperlukan untuk dirinya, komunitas, bangsa,

³ Observasi pendahuluan Pada Tanggal 21 september 2024 di MI Al-fattah Malang

⁴ Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

dan negara. Sangat penting bagi seluruh umat Islam untuk mendapatkan pendidikan agama islam agar mereka dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama mereka dan menghindari kemudhorothan.

Berdasarkan wawancara di MI Al-fattah Malang, Siswa belajar tentang aqidah dari bait nadham dalam kitab Aqidatul Awam di kelas, terutama di kelas IV yang diajarkan kitab tersebut. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan aqidah pada siswa adalah dengan mengajarkan mereka kitab Aqidatul Awam, yang sangat penting untuk diajarkan. Rosul sendiri menyuruh orang-orang membaca nadham tentang tauhid. Kitab Aqidatul Awam adalah kitab tauhid, dan dia menyatakan bahwa siapa pun yang menghafalkannya akan masuk surga dan memperoleh kebaikan yang dijanjikan, sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Kitab tersebut juga berbicara tentang aqidah. Aqidah sangat penting untuk menentukan kualitas agama dan masa depan.⁵

Kitab Aqidatul Awam berbicara tentang ajaran tauhid. Meskipun demikian, pemahaman tentang tauhid tidak terbatas pada pengakuan bahwa Allah adalah Pencipta alam semesta. Pemahaman tauhid mencakup aspek yang lebih luas dan mendalam dalam mengenal dan mengimani Allah SWT secara keseluruhan daripada hanya membahas bukti keberadaan-Nya, sifat-sifat-Nya, atau nama-nama-Nya (Asma).⁶

Tradisi menghafal telah dimulai sejak masa Rasulullah, terutama terhadap Al-Qur'an dan sabda beliau yang kini dikenal sebagai Al-Hadits, yang di dalamnya mengandung pokok-pokok ajaran, khususnya tentang aqidah. Tradisi ini terus dilanjutkan oleh para sahabat dan generasi-generasi sesudahnya hingga saat ini.

⁵ Wawancara Dengan Bapak M. Fuad Marzuq selaku Guru Aqidatul Awwam kelas iv pada Tanggal 21 September 2024 Pukul 08.56 Di Ruang Kantor Guru.

⁶ M.B.I.N.A. WAHAB, *Kitab Tauhid: Kitab Tauhid* (Gunawan Tri Atmaja, 2007).

Berbagai teknik menghafal merupakan bagian dari upaya Allah SWT untuk menjaga Al-Qur'an tetap murni. Kajian mengenai metode ini menitikberatkan pada perkembangan tradisi hafalan sejak masa Rasulullah, sahabat, hingga generasi setelahnya. Di samping itu, beberapa metode juga muncul dari pengalaman individu para penghafal serta pemanfaatan teknologi, seperti media elektronik, sebagai sarana pendukung dalam proses hafalan.

Masa kanak-kanak sangat potensial untuk pembinaan dan pendidikan. Fase yang berlangsung lama ini memberi pendidik banyak waktu untuk menanamkan nilai-nilai ke dalam jiwa anak. Jika masa ini dilewati dengan perlindungan, bimbingan, dan pengarahan yang tepat, anak tersebut akan menjadi orang yang lebih baik di masa depan dengan izin Allah SWT. Oleh karena itu, pendidik harus memaksimalkan fase ini.

Guru melakukan berbagai upaya agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Contohnya, penerapan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran tertentu, penggunaan metode yang variatif, serta mengajak siswa untuk aktif berkreasi melalui kegiatan observasi langsung. Kreativitas guru menjadi faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Mengingat masa ini merupakan periode penting dalam perkembangan setiap sekolah yang memiliki karakteristik khas masing-masing, seperti 1). MI Al-Fattah Malang. Peneliti bahkan sangat jarang, atau belum pernah, menemukan pelajaran Aqidatul Awam diajarkan di sekolah lain. 2). sekolah ini mengajarkan aqidatul awam lebih terstruktur, sistematis dan menarik semangat/minat siswa, seperti adanya

lagu/irama yang mengiringi nadhom untuk siswa dalam menghafal agar fokus dan merasa pembelajaran aqidatul awam ini sangat menyenangkan⁷.

Sangat penting bagi seluruh umat Islam untuk mendapatkan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, agar mereka dapat memperdalam pemahaman mereka tentang aqidah dan menghindari hal-hal yang merugikan. Aqidah adalah dasar keyakinan yang harus dipegang oleh setiap orang yang menganutnya. Pengkajian ilmu tauhid harus dilakukan untuk memperkuat aqidah sehingga seseorang dapat terhindar dari ajaran aqidah yang menyimpang dari kebenaran.

Ilmu tauhid adalah bidang ilmu yang membahas penetapan iman berdasarkan bukti yang kuat. Ilmu tauhid terdiri dari empat bagian: ilahiyat (tentang Allah), nubuwat (tentang nabi), ruhaniyyat (tentang ruh), dan sam'iyat (tentang hal-hal ghaib).⁸

Secara garis besar, kitab aqidatul awwam membahas ilmu tauhid, termasuk sifat-sifat Allah yang wajib dan tidak mungkin, sifat-sifat Rasul yang wajib dan tidak mungkin, dan tugas-tugas Malaikat. Menurut KH. Ahmad Muthahhar, penulis kitab ini terinspirasi oleh guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah yang ingin memberikan materi pelajaran yang berguna dalam bentuk buku kecil.⁹

Sebelum Nahdlatul Ulama (NU) resmi berdiri, pondok pesantren telah lebih dulu hadir di Nusantara sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Pesantren dikenal sangat menjunjung tinggi ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, dan menjadikan kitab kuning sebagai bahan utama dalam proses pembelajaran. Kitab kuning, yang merupakan karya para ulama Sunni, diajarkan oleh para kyai kepada santri-santri

⁷ Wawancara Dengan Bapak Iman Sabarodin S.pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 september 2024 pukul 09.17 Di Kantor kepala Sekolah.

⁸ Umi Kultsum, "Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Kitab 'Aqidatul 'Awam Dan Implikasi Dalam Pendidikan Tauhid" (IAIN, 2018).

⁹ U fatih, Kiat-Kiat Sukses Para Pelajar Penalaran Dua Kitab Nadzom Ta'lim Dan Aqidatul Awam (Penerbit Adab, 2022).

mereka. Proses pembelajaran kitab ini di pesantren tidak hanya terbatas pada memahami isi teks atau mencatat, tetapi juga sering dilakukan melalui metode hafalan. Menurut para ahli psikologi, anak-anak berusia antara 5 hingga 12 tahun memiliki kemampuan daya ingat yang sangat baik, sehingga mereka mudah menyerap berbagai informasi. Usia ini umumnya merupakan masa anak-anak menempuh pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Siswa MI Al-Fattah memanfaatkan kesempatan ini untuk melatih daya ingat mereka melalui penghafalan kitab Aqidatul Awam. Tujuan dari proses mengingat ini adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep dasar pelajaran yang sedang dipelajari. Guru berharap siswa dapat memahami konsep dasar ilmu akidah. Siswa dapat memberikan jawaban yang lengkap saat ditanya tentang dasar ilmu akidah, termasuk menghafal *nadhom* yang telah dipelajari, serta mampu mengaitkan konsep ketauhidan dengan pengalaman pribadi atau menghubungkan sifat-sifat Allah dengan fenomena alam yang mereka jumpai sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan penulis, pendidikan aqidah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam menciptakan nilai-nilai akhlak mulia seperti yang ditunjukkan oleh Rasulullah sebagai contoh moral.¹⁰ Kitab Aqidatul Awam secara khusus bertujuan untuk membantu setiap Muslim mengenal Rabb-nya dengan lebih dalam, sebagaimana mereka mengenal dirinya sendiri. Hal ini menegaskan betapa pentingnya pelajaran tauhid atau keimanan sebagai prioritas utama dalam pendidikan seorang Muslim, sekaligus menjadi tanggung jawab guru untuk terlebih dahulu memperkenalkan konsep tauhid kepada para peserta didiknya.

Persamaan penelitian ini dari kajian terdahulu yaitu 1). Sebagian besar kajian terdahulu membahas kitab Aqidatul Awam atau materi tauhid/aqidah, khususnya

¹⁰ Zakiyah Daradjat, "Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah. 1995," Jakarta: CV Ruhama, n.d.

dalam konteks lembaga pendidikan Islam dasar 2). Sama-sama bertujuan untuk menanamkan atau meningkatkan aqidah siswa. Perbedaan penelitian ini dari kajian terdahulu yaitu: 1). Menggunakan model pembelajaran AIR secara spesifik dan sistematis, berbeda dari metode menghafal atau ceramah biasa. 2). Memadukan pendekatan aktif dan modern (auditory, intellectual, repetition) dalam konteks kitab klasik seperti Aqidatul Awam. 3). Fokus pada peningkatan aqidah siswa secara kognitif dan afektif, bukan sekadar motivasi atau hafalan.

Dengan demikian, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Untuk Meningkatkan Aqidah Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran aqidatul awam di MI Al-fattah Malang?
2. Apa saja implikasi model AIR untuk meningkatkan aqidah siswa melalui pembelajaran kitab aqidatul awam kelas IV di MI Al-fattah Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat model AIR untuk meningkatkan aqidah siswa melalui pembelajaran kitab aqidatul awam di MI Al-fattah Malang?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran aqidatul awam di MI Al-fattah Malang
2. Untuk mengetahui Implikasi model AIR untuk meningkatkan aqidah siswa melalui pembelajaran kitab aqidatul awam kelas IV di MI Al-fattah Malang

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat model AIR untuk meningkatkan aqidah melalui kitab aqidatul awam di MI Al-fattah Malang

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teori maupun praktik, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung kemajuan ilmu pengetahuan serta memberikan kontribusi pemikiran untuk pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik:

penerapan peningkatan aqidah melalui kajian kitab aqidatul awwam diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan kognitif, daya ingat, serta pembentukan karakter.

- b. Bagi guru:

Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah untuk Bapak/Ibu guru di MI Al-Fattah, yaitu:

- 1) Sebagai referensi untuk kajian lebih mendalam serta pengembangan konsep mengenai peran hafalan dalam meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, dan penguatan aqidah siswa.

- 2) Membantu memperluas pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran hafalan serta menilai sejauh mana siswa memahami nilai ketauhidan dan ilmu akidah.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengalaman bagi guru-guru lain sehingga mereka dapat memperoleh wawasan baru dalam mengajarkan ilmu akidah serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai ketauhidan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman dan menambah wawasan secara langsung mengenai penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aqidah siswa di sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ridho Ilmiansyah, 2018, Penerapan Metode Menghafal dalam Pembelajaran Kitab Tauhid di Pondok Pesantren Manaaru Al-Huda Al-Islamy Malang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,	penelitian ini meneliti tentang penerapan metode menghafal	1. Fokus pembelajaran yang berbeda yakni pada penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran kitab Tauhid secara umum 2. Jenjang objek penelitian berada pada tingkat SMP	1. Fokus penelitian ini adalah penerapan metode menghafal nadhom <i>Aqidatul Awam</i> untuk memperkuat pemahaman dasar ilmu akidah pada siswa MI. 2. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. 3. Objek penelitian terdiri dari siswa di MINU Bululawang Malang.
2.	Mukhammad Zainuddin, 2016, Penerapan Metode Menghafal Aqidatul Awam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Memantapkan	persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (Field	Fokus Penelitian ini mengkaji hubungan antara hafalan kitab <i>Aqidatul Awam</i>

	Aqidah Siswa di MI Attaraqie Malang,	penerapan metode menghafal aqidatul awam	Research) dengan metode studi kasus (case study). 2. Penelitian ini dilaksanakan oleh mahasiswa program pascasarjana.	dengan penguatan pemahaman aqidah dan karakter akhlak siswa, khususnya dalam konteks madrasah dasar, yang mungkin belum banyak diteliti sebelumnya.
3.	Mustaqim, 2014, Penanaman Nilai – Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam pada Muatan Lokal di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.	penelitian ini meneliti tentang pembelajaran aqidatul awam	1. Jenis pendekatan metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) 2. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif rasionalistik 3. Jenjang objek penelitian berada pada jenjang MTs	Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kitab <i>Aqidatul Awam</i> , yang biasanya digunakan dalam pembelajaran aqidah, diterapkan sebagai bagian dari muatan lokal untuk memperkuat nilai-nilai keimanan siswa, yang memberikan pendekatan baru dalam integrasi materi keagamaan dalam kurikulum lokal.
4.	Lu'lu'ul maknulah, 2020, Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Aqidah Siswa Di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan Kabupaten Banyumas, IAIN purwokerto.	Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Aqidah Siswa Di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Wetan Kabupaten Banyumas	Penelitian sebelumnya hanya membahas implementasi, tetapi penelitian ini mempelajari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mempelajari kitab Aqidatul Awwam untuk menanamkan nilai aqidah.	Penelitian ini mengkaji penerapan kitab tersebut dalam konteks madrasah diniyah, yang mungkin berbeda dengan pengajaran di sekolah formal, serta melihat dampaknya dalam penguatan aqidah siswa di lingkungan tersebut. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman cara efektif menyampaikan aqidah melalui kitab klasik dalam pendidikan agama lokal.

5.	Anisa Fitriana, 2023, Analisis Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Di Mi Darul Huda Bandar Lampung	Sama-sama penggunaan pendekatan auditory, intelektual, dan repetition	Penelitian ini lebih menganalisis model AIR secara umum untuk semua mata pelajaran, sementara penerapan AIR pada kajian <i>Aqidatul Awwam</i> lebih spesifik untuk pembentukan aqidah yang kuat pada siswa.	Penelitian ini menggabungkan dua aspek pembelajaran yang tampaknya berbeda—motivasi belajar umum dan penguatan aqidah—dengan pendekatan yang serupa (AIR), yang belum banyak dijadikan fokus penelitian secara bersamaan. Penelitian ini juga memberi kontribusi terhadap pemahaman bagaimana model AIR dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama, khususnya dalam pembelajaran aqidah.
----	---	---	---	---

Tabel di atas memberi tahu peneliti bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya terutama dalam hal pembahasan kitab *Aqidatul Awam* dengan pendekatan yang serupa.

Sebaliknya, dalam penelitian ini kitab *Aqidatul Awam* lebih ditekankan pada proses pengajaran mulai dari petunjuk awal kitab hingga tahap perencanaan dan evaluasi secara mendetail.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah struktur atau strategi yang digunakan untuk mengatur dan mengarahkan proses belajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Model ini menawarkan berbagai metode dan pendekatan untuk

menyampaikan materi dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Meningkatkan Aqidah

Meningkatkan aqidah berarti memperkuat keyakinan atau keimanan terhadap prinsip-prinsip utama ajaran agama, terutama dalam Islam. Aqidah adalah kepercayaan dasar yang berasal dari al-qur'an dan hadist. Salah satu pilar utama ajaran Islam adalah aqidah, yang menunjukkan hubungan antara hamba dan Sang Pencipta.

3. Aqidatul Awam

Aqidatul Awam berarti aqidah bagi masyarakat umum atau orang biasa. Kitab ini sangat disarankan untuk dipelajari oleh umat Islam karena memuat pemahaman dasar tentang ilmu tauhid, terutama untuk mereka yang baru mengenal Islam.

Kitab ini berbentuk nadham atau syair dan terdiri dari lima belas bait yang berisi pengetahuan dasar yang harus dipahami oleh semua orang yang beragama Islam. Karena pembahasannya penting dan mudah dipahami, terutama bagi mereka yang baru mengenal Islam, Aqidatul Awam sangat dikenal di pondok pesantren dan telah menjadi kitab pokok yang sering dipelajari.

4. MI Al-Fattah

MI Al-fattah berada di desa mojolangu, Jalan Candi Telagawangi No.39. Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Oleh karena itu, hafalan kitab Aqidatul Awam harus dilakukan dengan benar dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ilmu akidah dan nilai ketauhidan.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan keyakinan siswa sehingga mereka tidak merasa ragu atau bimbang dan tetap percaya dalam menghadapi berbagai pengaruh, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan luar. Ini berlaku untuk MI Al-Fattah Malang siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model -Model Pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran

Khosim.¹¹ menyatakan model pembelajaran adalah cara atau kerangka penyajian materi ajar yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran dalam bentuk kegiatan nyata yang dilakukan sebelum, sedang, dan sesudah kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce,¹² bahwa setiap model membantu kita merancang pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran,

Alan & Aldila.¹³ Setiap guru memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran berdasarkan materi yang mereka pelajari, karena model pembelajaran merupakan variabel manipulatif. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran harus dibangun secara konsisten dan menyeluruh untuk membantu dan memudahkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran di kelas harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, demografi mereka, dan jenis materi yang akan diajarkan.

Ariani, Yetti. Helsa & Ahmad.¹⁴ mengatakan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang mencakup pola-pola yang akan digunakan dan digunakan sebagai pedoman untuk mengatur proses belajar Sedangkan (Sumiati, Bahar &

¹¹ Noer Khosim, "Model-Model Pembelajaran," *Jakarta: Suryamedia Publishing*, 2017.

¹² C Asri Budiningsih, "Belajar Dan Pembelajaran," 2012.

¹³ Usman Fauzan Alan, "KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION DAN PROBLEM BASED LEARNING (Studi Penelitian Di SMP Negeri 1 Cisurupan Kelas VII)," *Jurnal Pendidikan Matematika* 11 (2017): 68–78.

¹⁴ Yetti Ariani, Yullys Helsa, and Syafri Ahmad, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar* (Deepublish, 2020).

Handayani).mengatakan bahwa model pembelajaran adalah bagian dari proses belajar, sehingga harus dapat membangun lingkungan belajar yang efektif yang tidak hanya terpusat pada guru tetapi juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mereka. Ini sesuai dengan teori berikut.

Istiningsih, Minchah & Phiharlina.¹⁵ menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh seorang guru untuk menjalankan kegiatan belajar-mengajar dan melibatkan siswa sebagai penerima pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur yang digunakan sebagai pedoman untuk menciptakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan potensi belajar siswa.

2. Ciri- Ciri Model Pembelajaran

Adanya beberapa kesamaan, model pembelajaran kadang-kadang sulit dibedakan dengan strategi, pendekatan, dan metode. Oleh karena itu, memahami karakteristik model pembelajaran sangat penting. Menurut Sundari.¹⁶ beberapa karakteristik model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori belajar dan pendidikan ahli tertentu.
- 2) Memiliki tujuan sekolah tertentu.
- 3) Dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Model terdiri dari empat komponen: syntax (urutan langkah-langkah pembelajaran), prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.

¹⁵ Pada Siswa and Sekolah Dasar, "P Pengembangan Model Pembelajaran 'Promister' Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar," n.d.

¹⁶ Hanna Sundari, "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMEFOLEHAN BAHASA KEDUA/ASING Hanna," *Pujangga* 1, no. 2 (2015): 106–17.

- 5) Memiliki efek sebagai hasil dari model pembelajaran terapan. Ini termasuk dampak pembelajaran, yang mencakup hasil belajar yang dapat diukur, dan dampak pengiring, yang mencakup hasil belajar jangka panjang.
- 6) adanya persiapan mengajar atau desain instruksional yang didasarkan pada model pembelajaran yang dipilih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sekumpulan strategi yang didasarkan pada teori dan penelitian tertentu. Ini mencakup latar belakang, metode, sistem pendukung, dan evaluasi pembelajaran. Semua strategi ini dirancang untuk membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diukur.

3. Fungsi Model Pembelajaran

Adapun secara khusus, Suyanto dan Jihad menyatakan bahwa model pembelajaran memenuhi berbagai tujuan, sebagai berikut:

1) Pedoman

Mengajar menjadi sesuatu yang ilmiah, terencana, dan merupakan rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan tugas guru.

2) Pengembangan Kurikulum

Model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.

3) Penempatan bahan-bahan pembelajaran.

Model pembelajaran menjelaskan berbagai jenis materi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik.

4) Perbaikan Dalam Pembelajaran

Model pembelajaran dapat membantu dan meningkatkan pembelajaran.

Jadi, Model pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan untuk mengatur dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang efektif. Kesimpulannya, model pembelajaran yang baik harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, mendorong partisipasi aktif, dan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan teknologi dan evaluasi juga penting untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan proses belajar mengajar.

4. Teori Belajar Behavioristik

Belajar yaitu adanya perubahan yang dialami oleh peserta didik dalam kemampuannya berperilaku menggunakan cara baru sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons.¹⁷ Tujuan dari belajar adalah adanya tingkah laku yang berubah dari seseorang setelah mengalami proses belajar.¹⁸ Seseorang dikatakan sudah belajar apabila telah menunjukkan perubahan perilakunya. Melalui proses belajar harapannya peserta didik akan mengalami perubahan (peningkatan) tingkah laku di semua aspek. Bukan hanya hasil belajar dari aspek kognitif namun dari aspek yang lain juga serta pengalaman hidup.

Theory behavioristic merupakan suatu teori yang digagas Gage and Berliner yaitu mempelajari adanya perubahan perilaku seseorang dari produk pengalaman. Selanjutnya theory behavioristic meningkat jadi sebuah aliran dalam psikologi belajar dan ternyata memiliki pengaruh pada perkembangan theory, praktek

¹⁷ Kiki Melita Andriani, Maemonah, and Rz. Ricky Satria Wiranata, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 78–91, <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263>.

¹⁸ Feida Noorlaila Isti'adah, "Teori-Teori Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Jakarta: Edu Publisher*, 2020.

pendidikan dan pembelajaran, sekarang kita kenal sebagai aliran behavioristic. Terciptanya pola tingkah laku yang terlihat sebagai produk proses belajar adalah focus dari aliran behavioristic ini.

Berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, maka pembatasan mengenai teori-teori belajar bukan membahas tentang bagaimana proses terjadinya, tapi menjelaskan mengapa dengan adanya proses belajar, perilaku orang dapat berubah. Belajar menurut pemahaman behavioristic adalah suatu perubahan perilaku yang bisa diamati, terjadi menggunakan stimulus-respon disertai dengan penguatan menurut prinsip mekanis.¹⁹ Stimulus merupakan sesuatu yang pendidik berikan pada peserta didik pada proses pembelajaran, sedangkan respons adalah hasil atau reaksi peserta didik setelah menerima stimulus dari pendidik

BF Skinner merupakan seorang tokoh Behavioristic berkebangsaan Amerika. Skinner menganggap bahwa hubungan antara stimulus dan respons yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya akan menimbulkan perubahan tingkah laku. Sebagai seorang tokoh behavioristic, BF Skinner dikenal dengan pendekatan model directed-instruction (instruksi langsung) dan percaya bahwa tingkah laku dikendalikan dengan operant conditioning. Operant-conditioning atau pengkondisian peran merupakan suatu proses penguatan perilaku operan yang dapat menyebabkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan.²⁰ Perilaku operant yaitu perilaku yang dilakukan secara spontan dan bebas. Selama berkarir lebih dari 60 tahun lamanya, Skinner mengidentifikasi beberapa prinsip mendasar dari operant conditioning yang

¹⁹ Syarifan Nurjan, "Psikologi Belajar" (Wade Group, 2016).hal 67.

²⁰ Kiki Melita Andriani, Maemonah, and Rz. Ricky Satria Wiranata, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020."

menjelaskan bagaimana seseorang mempelajari perilaku yang baru atau mengubah perilaku yang telah ada. Menurut Skinner prosedur pembentukan tingkah laku pada operant conditioning yaitu

a. Jadwal penguatan (schedule of reinforment)

Konsep penguatan yang diterapkan pada pengkondisian operan menempati kedudukan krusial (kunci) pada teori BF Skinner. Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Pada teorinya, BF.Skinner menjelaskan bahwa pembelajaran terdiri dari tiga unsur yaitu: stimulus, penguatan (reinforcemen) dan respons

b. Pembentukan (shaping)

Pembentukan merupakan suatu proses dirubahnya tingkah laku secara beraperglahan - lahan yang dikerjakan merujuk pada respons yang diinginkan, selanjutnya dengan memperkuat yang tingkah laku yang diharapkan. 12Prosedur pembentukan tingkahlaku diawali dari pemberian penguatan pada respons yang diperlihatkan. Adanya shaping diharapkan perilaku dapat dibentuk secara baik dan utuh bila dikerjakan secara perlahan.

c. Modifikasi tingkah laku (behaviors modification)

Merupakan strategi yang dilakukan untuk merubah tingkah laku yang bermasalah. Dalam modifikasi tingkah laku cara yang digunakan oleh Skinner adalah dengan merubah dan membentuk tingkahlaku yang dikendaki. Selanjutnya menyudahi perilaku pesertadidik yang tidak dikehendaki.

d. Generalisasi dan diskriminasi (generalization discrimination)

Generalisasi stimulus merupakan tendensi supaya terulang atau semakin luas tingkahlaku yang dikuatkan dengan suatu situasistimulus yang

berbeda. Menurut Bf Skinner Generalisasi stimulus memiliki makna penting bagi perbendaharaan dan kredibilitas tingkahlaku individu.²¹

Pada pola stimulus respon BF Skinner menyakini bahwa tingkah laku pada keadaan yang terkondisikan. Karya-karya Skinner berbeda dari pendahulunya (pengkondisian klasik) karena Analisis BF Skinner tentang operant behaviors (perilaku disengaja yang digunakan pada pengoperasian).

Prosedur pengkondisian operant-behavior yakni 1) penguatan (imbalan positif) berupa: respons yang diberikan imbalan besar kemungkinan akan diulang. 2) penguatan negative: respon yang membuat pergi dari rasa sakit, yaitu situasi yang tidak diinginkan dan sepertinya akan terulang kembali. 3) penghentian atau tidak ada penguatan; respon yang tidak dikuatkan sepertinya tidak akan diulang kembali. 4) hukuman: respons yang menyebabkan rasa sakit atau konsekuensi yang tidak diinginkan akan ditekan.²²

The commonest technique control in modern life is punishment. The pattern is familiar, if a man doesn't behave as you wish, knock him down; if a child is misbehaves, spank him.²³ Kurang lebih skinner mengemukakan bahwa dalam kehidupan modern, teknik control umumnya berupa hukuman. Polanya sederhana, jika seseorang berperilaku tidak seperti keinginan anda, maka jatuhkan dia. Jika seorang anak berperilaku tidak baik, maka pukulan dia. Skinner merekomendasikan penggunaan langkah penggunaan penguatan aspek tingkahlaku, semacam meberikan atensi pada stimulus dan juga

²¹ Endang Koswara, "Teori-Teori Kepribadian," 1991.

²² Deni Hardianto, "Paradigma Teori Behavioristik Dalam Pengembanganmultimedia Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2012.

²³ Walter J. Murphy, "Science and Human Behavior," *Chemical and Engineering News* 28, no. 52 (1950): 4529, <https://doi.org/10.1021/cen-v028n052.p4529>.

menjalankan penelitian tentang tingkahlaku yang sesuai. Adanya produk sampingan yang penuh emosi dan kurang menunjukkan tingkah laku yang baik maka hukuman harus dikesampingkan.

Kelemahan dari teori behavioristik BF Skinner yaitu: 1) pembelajaran dianggap bisa diperhatikan, padahal kegiatan pembelajaran merupakan suatu prosedur aktivitas mental yang sulit dari luarnya saja, 2) prosedur pembelajaran dianggap bersifat otomatis-mekanik, namun peserta didik mempunyai kapasitas untuk mengelola diri yang berupa kognitif, sehingga dapat menyangkal atau menerima respon, 3) pembelajaran pada manusia diibaratkan kelakuan binatang yang susah diperoleh karena memiliki psikis dan fisik yang berbeda.²⁴

B. Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

1. Pengertian Model Pembelajaran AIR

Simamora²⁵ memberikan penjelasan tentang Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR), yang menekankan tiga elemen: belajar dengan mendengarkan, belajar dengan berpikir, dan pengulangan. Model ini dapat digunakan dengan baik untuk meningkatkan kerja sama kelompok, mengajarkan siswa dalam berbagai pengetahuan, dan membuat proses pembelajaran tidak membosankan.

Salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis, Model Pembelajaran AIR menekankan bahwa siswa harus menggunakan semua alat indra

²⁴ Elvi Triwahyuni, Renard Lolongan, and Riswan Riswan, "Peranan Konsep Teori Behavioristik BF Skinner Terhadap Motivasi Dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah," 2019.

²⁵ Irna Purwati Simamora, "Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Smk Kesehatan Sidimpunan Husada," *Mathematic Education Journal* MathEdu 2, no. 2 (2019): 29–38, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>.

mereka untuk belajar. Menurut model pembelajaran AIR, tiga hal harus diperhatikan dalam pembelajaran yang efektif: pengamatan, kecerdasan, dan repetisi. Pengamatan berarti belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, berprestasi, berargumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Namun, secara intelektual berarti bahwa belajar harus menggunakan kemampuan berfikir (*mind-on*), dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan kemampuan ini untuk berpikir, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, menkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Kemudian, pengulangan berarti pengulangan, yang berarti memperdalam, memperluas, dan memperkuat cara siswa dilatih dengan tugas atau kuis.²⁶

Astuti, Yetri & Anggraini²⁷ juga mengatakan bahwa salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan pendekatan konstruktivis adalah Model Pembelajaran AIR. Model ini menekankan bahwa siswa harus menggunakan semua alat indra mereka untuk belajar. Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) meliputi tiga aspek yaitu: *Auditory* (mendengar), *Intellectually* (berpikir), dan *Repetition* (pengulangan).

Teori lain tentang model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah hampir sama dengan yang disebutkan di atas. Model ini digunakan untuk menyelesaikan soal dengan kemampuan pemecahan masalah. Model ini percaya bahwa menyimak (auditori), memecahkan masalah (kognitif), dan perluasan (repetisi) adalah cara terbaik untuk belajar.²⁸

²⁶ Ahmad Fauji, "QUANTUM, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains," 6, no. 2 (2015): 1–10.

²⁷ Riana Astuti, Yetri, and Welly Anggraini, "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX SMP N 1 Penengahan Lampung Selatan," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 1 (2018): 1–12.

²⁸ Irmayanti, "Vol. VIII No. 2 Juli-Desember 2019," *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Dengan Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD)* VIII, no. 2 (2019): 142–49.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR (Auditory Intellectual Repetition) adalah model pembelajaran yang mengutamakan tiga aspek: penginderaan (belajar mengutamakan mendengar), Menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi adalah tindakan *intelektual* yang menunjukkan bagaimana pembelajaran membantu memproses pengalaman, menyelesaikan masalah, dan menciptakan hubungan antara makna, rencana, dan nilainya. *Repetition* (Pengulangan) dalam kegiatan pembelajaran dikenal sebagai pengulangan, dan tujuan dari pengulangan adalah untuk membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik dan lebih memahaminya melalui tugas, kuis, dan soal yang diberikan.

Dave Meier, seorang pendidik, instruktur, dan penggagas model pembelajaran cepat, adalah orang pertama yang memperkenalkan pendekatan pembelajaran AIR, yang merupakan singkatan dari pengamatan, pemikiran, dan repetisi. Metode pembelajaran somatik, auditory, visualization, intelektual (SAVI) dan visualisasi, auditory, kinestetik (VAK) sangat mirip. Namun, perbedaan hanya terletak pada repetisi, yang berarti lebih dalam, lebih luas, dan lebih mantap daripada memberikan kuis dan tugas.²⁹

Model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang berfokus pada tiga komponen utama:

A: *Auditory* - learning by hearing

I: *Intellectually* – learning by thinking

R: *Repetition* - repetisi (pengulangan)

²⁹ Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Pustaka Pelajar," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hal. 290.

Untuk membuat pembelajaran berhasil, guru harus menggunakan ketiga pendekatan belajar ini secara bersamaan. Ini berarti pendekatan auditory, intellectual, repetition (AIR) adalah sebagai berikut:

a) *Auditory*

Belajar dengan model *auditory* telah menjadi metode belajar yang umum sejak zaman dahulu. Contohnya, bangsa Yunani Kuno mendorong pembelajaran melalui percakapan suara lantang. Filosofi mereka adalah, “jika ingin mempelajari sesuatu dengan lebih baik, teruslah berbicara tentang hal itu.” Pendekatan ini mirip dengan salah satu prinsip dalam pendidikan Islam yang menyatakan bahwa untuk menguasai materi, seseorang harus mengajarkannya kepada orang lain. Setelah ditemukannya mesin cetak dan meningkatnya angka melek huruf, banyak orang mulai belajar dengan membaca secara lantang.³⁰

Belajar dengan model *auditory* juga berarti belajar yang menekankan pada aktivitas berbicara dan mendengarkan.³¹ Dave Meier juga menyampaikan bahwa kemampuan pikiran auditoris lebih besar daripada yang kita sadari. Telinga kita terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi suara, sehingga tanpa disadari kita menerima banyak informasi melalui pendengaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya, Wenger menegaskan bahwa kunci pembelajaran terletak pada kemampuan mengungkapkan secara rinci. Dengan mendeskripsikan sesuatu yang baru, kita dapat meningkatkan persepsi dan daya ingat kita terhadap hal tersebut. Saat membaca sesuatu yang baru, disarankan untuk

³⁰ S Suriyadi, “Strategi Pembelajaran Karakter,” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2013.

³¹ Aris Shoimin, “68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013,” 2021.

menutup mata, lalu mendeskripsikan dan mengucapkan kembali apa yang telah dibaca.³²

Pikiran auditory kita sebenarnya lebih kuat dari yang kita kira. Telinga kita secara terus-menerus merekam dan menangkap informasi suara, bahkan tanpa kita sadari. Selain itu, ketika kita berbicara sendiri, hal ini secara tidak langsung mengaktifkan beberapa bagian penting di otak kita.

Pembelajaran dengan kecenderungan auditoris dapat memusatkan perhatian baik secara internal maupun eksternal. Auditoris eksternal biasanya suka berbicara, bahkan mungkin berbicara pada diri sendiri saat belajar. Sebaliknya, pembelajar auditoris internal berbicara dalam pikirannya, sehingga dari luar tampak seperti sedang diam dan sunyi.³³

Jadi, gaya belajar auditory adalah cara belajar yang memanfaatkan berbagai jenis suara dan kata-kata, baik yang didengar maupun diingat. Peserta didik dengan gaya belajar auditoris cenderung lebih mudah memahami materi melalui diskusi dengan orang lain. Oleh karena itu, guru sebaiknya menerapkan beberapa langkah berikut: 1) mengadakan diskusi kelas atau debat; 2) meminta peserta didik melakukan presentasi; 3) meminta siswa membaca teks dengan suara keras; 4) mengajak peserta didik untuk menyampaikan ide-ide mereka secara lisan.

b) Intellectually

Intelektual adalah proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan kecerdasan (pikiran) untuk merenungkan, berkreasi, menyelesaikan masalah, dan membentuk makna. Pembelajaran intelektual bukanlah metode yang mengabaikan emosi, rasionalitas, atau aspek akademis. Karena arti intelektual sendiri adalah

³² Huda Miftahul, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 49 (2013).

³³ Lou Russel, "The Accelerated Learning Fieldbook," *Bandung: Nusamedia*, 2011.

menciptakan makna dalam pikiran; sebagai cara manusia untuk berpikir, mengintegrasikan pengalaman, membangun jaringan saraf baru, dan terus belajar.³⁴

Menurut Dave Meier, intelektualitas bukanlah pendekatan yang sepenuhnya bebas dari emosi, hanya rasional, akademis, atau terpisah-pisah. Istilah intelektual menggambarkan apa yang terjadi di dalam pikiran pembelajar saat mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan pengalaman, serta membangun hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut secara internal.³⁵

Secara intelektual, belajar mengharuskan penggunaan kemampuan berpikir secara penuh (mind-on), dengan fokus dan latihan yang melibatkan proses bernalar, menyelidiki, mengenali, menemukan, mencipta, membangun, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan pengetahuan.³⁶

Meski sebuah pelatihan belajar sangat unggul, jika pelatihan tersebut tidak mampu menstimulasi kemampuan intelektual peserta, maka pelatihan itu akan terkesan dangkal dan seperti permainan anak-anak karena tidak melibatkan aspek intelektual sama sekali.

Aspek intelektual dalam proses pembelajaran dapat terasah apabila peserta didik dilibatkan dalam berbagai kegiatan intelektual, seperti memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, menyusun perencanaan strategis, menghasilkan ide-ide kreatif, mencari serta menyeleksi informasi, merumuskan pertanyaan, membuat model, menerapkan ide-ide baru dalam pekerjaan, menciptakan makna pribadi, dan memperkirakan dampak dari suatu gagasan.³⁷

³⁴ Suriyadi, "Strategi Pembelajaran Karakter." Hal. 103

³⁵ Miftahul, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran." Hal. 290

³⁶ Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013." Hal. 29

³⁷ Miftahul, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran."

Jadi, intelektualitas merupakan alat bagi manusia untuk menciptakan makna, berfikir, menggabungkan ide-ide, serta membangun jaringan saraf. Proses ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan didukung oleh faktor-faktor mental, fisik, emosional, dan intuisi. Inilah cara pikiran mengolah pengalaman menjadi pengetahuan, kemudian pengetahuan tersebut berkembang menjadi pemahaman, dan akhirnya menjadi kearifan.

c) Repetition

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa kata repetisi berarti pengulangan, seperti pengulangan pelajaran atau latihan yang diulang kembali.³⁸ dalam konteks pembelajaran berarti memberikan tugas atau kuis kepada siswa untuk mendalami, memperluas, dan memperkuat mereka.³⁹ Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui soal, tugas, dan kuis. Melalui Dengan memberikan tugas, diharapkan peserta didik lebih mampu menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari untuk menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah mereka terima. Di sisi lain, dengan memberikan kuis, diharapkan peserta didik lebih siap untuk menghadapi ujian atau tes yang sering terjadi, dan ini berguna untuk meningkatkan daya ingat masing-masing peserta didik.

2. Kelebihan dan Kekurangan dari pendekatan *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Pendekatan *auditory, intellectual, repetition (AIR)* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, seperti berikut:

³⁸ P N Balai Pustaka, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," (*No Title*), 2001, hal. 835.

³⁹ Miftahul, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran."

- 1) Kelebihan:⁴⁰
 - a. Peserta didik cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih sering mengungkapkan gagasan mereka.
 - b. Peserta didik mendapatkan peluang yang lebih besar untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka secara menyeluruh
 - c. Peserta didik dengan kemampuan yang lebih rendah tetap dapat menjawab permasalahan sesuai dengan cara atau pemahaman mereka sendiri.
 - d. Peserta didik terdorong oleh motivasi intrinsik untuk menyampaikan bukti atau penjelasan.
 - e. Peserta didik memperoleh lebih banyak pengalaman dalam menemukan solusi saat menjawab suatu permasalahan.
- 2) Kekurangan:⁴¹
 - a. Menyusun dan menyiapkan permasalahan yang relevan dan bermakna bagi peserta didik bukanlah tugas yang sederhana. Pendidik perlu melakukan persiapan yang lebih mendalam agar mampu merumuskan permasalahan yang tepat.
 - b. Mengajukan permasalahan yang mudah dipahami oleh peserta didik bukanlah hal yang mudah, sehingga banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan merespons masalah yang disampaikan.
 - c. Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi mungkin merasa tidak yakin atau khawatir terhadap jawaban yang mereka berikan.

Model pembelajaran AIR memiliki kelemahan dalam hal pengintegrasian ketiga aspeknya, yaitu auditory, intellectual, dan repetition, yang menyebabkan

⁴⁰ Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013."

⁴¹ Shoimin.

durasi pembelajaran singkat bisa menjadi lebih panjang. Namun, kendala ini dapat diminimalkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok untuk mengakomodasi aspek auditory dan intelektual.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa meskipun model pembelajaran AIR menawarkan sejumlah keunggulan, model ini juga memiliki kekurangan, salah satunya adalah membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh sebab itu, guru perlu mengatur waktu dengan baik agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efisien dan tidak memakan waktu berlebihan.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dengan pendekatan Auditory, Intellectually, dan Repetition (AIR) dapat dijelaskan sebagai berikut: ⁴²

- a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dengan setiap kelompok beranggotakan empat orang.
- b. Siswa menyimak dan fokus pada penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- c. Masing-masing kelompok membahas materi yang telah dipelajari, mencatat hasil diskusinya, dan kemudian mempresentasikannya di hadapan kelas (auditory).
- d. Selama proses diskusi, peserta didik diberikan pertanyaan atau permasalahan yang berhubungan dengan topik pembelajaran.
- e. Setiap kelompok merancang cara untuk menerapkan hasil diskusi dan mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah (intellectually).

⁴² Shoimin.

- f. Setelah sesi diskusi, peserta didik diberikan pengulangan materi melalui tugas atau kuis individu sebagai bentuk latihan ulang (repetition).

Dari penjelasan diatas bahwa Metode pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, dan Repetition) sangat cocok digunakan untuk menghafal Nadzom Aqidatul Awam. Dengan pendekatan yang bersifat aktif, siswa ikut langsung dalam proses belajar melalui diskusi dan latihan yang fokus pada pemahaman serta pengulangan materi. Pendekatan yang interaktif ini membuka komunikasi dua arah, memungkinkan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mendalami materi secara lebih mendalam, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan mudah dipahami. Metode reflektif juga memberi ruang bagi siswa untuk memikirkan kembali dan mengulang hafalan yang sudah dipelajari, sehingga meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan mereka. Dengan begitu, Nadzom Aqidatul Awam tidak hanya dihafal semata, tetapi juga benar-benar dipahami dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembelajaran Aqidah

a. Pengertian Aqidah

Secara etimologis, kata 'aqidah' berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata *aqada-ya-qidu-aqdan-aqidatan-aqdan*, yang berarti simpul, ikatan, perjanjian, atau sesuatu yang kuat dan kokoh. Dari kata dasar tersebut, aqidah kemudian bermakna keyakinan.⁴³

Mahrus menjelaskan bahwa kata 'aqidah' sering juga disebut aqo'id yang merupakan bentuk jamak dari aqidah dan berarti simpulan. Ada pula kata lain yang mirip, yaitu 'i'tiqod', yang berarti kepercayaan. Dari ketiga istilah ini,

⁴³ Achmad Warson Munawwir and Ahmad Warson Munawwir, "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap," 1997, hal.953.

secara sederhana dapat dipahami bahwa aqidah adalah keyakinan yang sangat kuat dan tertanam dalam lubuk hati seseorang.

Setiap manusia dilahirkan dengan fitrah untuk mengakui adanya Tuhan, namun hanya wahyu yang dapat menunjukkan siapa Tuhan yang sebenarnya. Keyakinan dalam aqidah tidak boleh disertai keraguan sedikit pun karena aqidah Islam bukanlah hasil dari pemikiran atau perasaan pribadi Nabi Muhammad SAW, melainkan wahyu langsung dari Allah SWT. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 3-4:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Artinya: “Dan tiadalah diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadannya)”.

Dalam Islam, aqidah berarti hal-hal yang wajib diyakini oleh setiap Muslim dan menjadi pegangan yang tidak boleh ditinggalkan, terkait dengan keyakinan tentang Tuhan, alam semesta, manusia, kehidupan di dunia dan akhirat, serta hubungan antara keduanya. Meskipun mencakup banyak aspek, secara umum para ulama telah merangkum inti ajaran tersebut dalam konsep rukun iman dan rukun Islam.⁴⁴

Sementara itu, para ulama fiqh menjelaskan bahwa akidah adalah keyakinan yang diyakini dan dipegang dengan teguh, sehingga sangat sulit untuk diubah. Keyakinan ini didasarkan pada dalil-dalil yang selaras dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari kiamat, serta adanya penilaian terhadap kebaikan dan keburukan.⁴⁵

⁴⁴ M Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut* (Lentera Hati Group, 2017), 120.

⁴⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, “Metodologi Pengajaran Agama Islam,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2008, 116.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan keyakinan yang diyakini, dipertahankan, dan dijadikan landasan dalam menjalani kehidupan. Aqidah mencakup kepercayaan terhadap Tuhan, alam semesta, manusia, makhluk lainnya, kehidupan di dunia dan akhirat, serta takdir.

b. Ruang Lingkup Aqidah

- 1) *Ilahiyyat* atau ketuhanan adalah kajian yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan (Allah), meliputi sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya, serta perbuatan-perbuatan-Nya. Termasuk pula dalam pembahasan ini adalah segala sesuatu yang wajib diyakini oleh seorang hamba terhadap Tuhannya. Sebagaimana Allah berfirman:

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ ۗ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

Artinya: "(Dialah) Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui ada sesuatu yang sama dengan-Nya?"

- 2) *Nubuwwat* atau kenabian, merupakan kajian yang membahas segala hal yang berkaitan dengan para Nabi dan Rasul, termasuk nama-nama mereka, sifat-sifat yang mereka miliki, kemaksuman (terjaganya mereka dari dosa), peran dan tugas mereka, serta urgensi keberadaan mereka dalam menyampaikan wahyu. Selain itu, juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan para wali, mukjizat, karamah, dan kitab-kitab samawi yang diturunkan oleh Allah.

- 3) *Ruhaniyyat* atau hal-hal yang bersifat spiritual, merujuk pada pembahasan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan alam non-fisik atau metafisik, seperti jin, malaikat, setan, iblis, dan ruh.⁴⁶
- 4) *Sam'iyat* adalah hal-hal yang diketahui semata-mata melalui dalil-dalil syar'i. Pembahasannya mencakup berbagai perkara gaib seperti kehidupan di alam barzakh, keadaan di akhirat, suasana alam kubur, tanda-tanda datangnya hari kiamat, kebangkitan dari kubur (*ba'ts*), tempat berkumpulnya manusia (*mahsyar*), proses perhitungan amal (*hisab*), dan ganjaran atau hukuman (*jaza'*).⁴⁷

Ruang lingkup aqidah dapat dijelaskan melalui enam rukun iman, yaitu beriman kepada Allah, para malaikat (termasuk di dalamnya makhluk gaib seperti jin, setan, dan iblis), kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para nabi-Nya, para nabi dan rasul, hari kiamat, serta takdir Allah.

c. Sumber Aqidah

Landasan utama dalam pendidikan akidah Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Artinya, segala sesuatu yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an serta ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah melalui sunnahnya harus diyakini kebenarannya dan diamalkan dalam kehidupan

1) Al-Qur'an

Secara bahasa, kata Al-Qur'an memiliki beragam makna, salah satunya adalah 'bacaan' atau sesuatu yang perlu dibaca dan dipelajari. Sementara itu, para ulama memiliki pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan Al-Qur'an secara istilah. Salah satu pendapat menyebutkan bahwa Al-Qur'an

⁴⁶ Mubarak Zaky Latif and Dkk Zaky, "Akidah Islam, Yogyakarta" (UII Press Jogjakarta, 2001), 80.

⁴⁷ Hasan Al-Banna, "Aqidah Islam, Terj," M. Hasan Baidai, Bandung: Al-Ma'arif, 1983, 14.

adalah firman Allah yang memiliki sifat mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, dengan lafaz dan makna yang berasal langsung dari Allah SWT, diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya merupakan bentuk ibadah. Al-Qur'an diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁴⁸

Al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah yang, jika dipelajari dengan sungguh-sungguh, akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Ketika kandungannya direnungkan dan diamalkan, ajarannya akan membentuk pola pikir, perasaan, dan kehendak kita, sehingga mengarah pada realitas keimanan yang diperlukan untuk menciptakan kestabilan dan ketenteraman dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.⁴⁹

Aqidah Islam adalah wujud keyakinan seorang Muslim terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir atau ketentuan-Nya. Keyakinan ini tercermin dalam bentuk ketakwaan, yaitu dengan menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

2) Al-Hadits

Secara etimologis, kata hadis atau al-hadits berarti 'sesuatu yang baru' (*al-jadid*), yang merupakan kebalikan dari *al-qadim* (yang lama). Selain itu, hadis juga bermakna 'berita' (*al-khabar*), yakni informasi atau perkataan yang disampaikan dari satu orang kepada orang lain. Bentuk jamaknya adalah *al-ahadits*.⁵⁰ Para ulama ahli hadis mendefinisikan hadits sebagai “Sesuatu yang

⁴⁸ M Quraish Shihab, “Wawasan Al-Qur'an, Bandung: PT,” *Mizan Pustaka*, 2007, 13.

⁴⁹ Shihab, “Wawasan Al-Qur'an, Bandung: PT.”

⁵⁰ Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis, Al-Muna*, 2013, 1.

disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) dan yang sebagainya.”⁵¹

d. Fase Akidah

Dilihat dari segi tingkat kekuatan keyakinannya, akidah terbagi menjadi empat tingkatan, yaitu: keraguan (ragu), keyakinan, *ainul yaqin*, dan *haqqul yaqin*

- a) Tingkat keraguan (taqlid) adalah kondisi di mana seseorang berakidah hanya karena mengikuti orang lain tanpa memiliki keyakinan atau pendirian sendiri. Dalam hal keyakinan yang bersifat pribadi, setiap individu harus memiliki keyakinan yang teguh dan tidak diperbolehkan hanya mempercayai sesuatu berdasarkan apa yang disampaikan oleh orang lain (taqlid). Firman Allah:

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ

Artinya: Sekali-kali tidak (jangan melakukan itu) Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti, (niscaya kamu tidak akan melakukannya).
(Qs. At-takatsur:5)

- b) Tingkat *ain al-yaqin* adalah keyakinan seseorang yang didasarkan pada pemahaman rasional, ilmiah, dan mendalam, di mana ia mampu membuktikan keterkaitan antara objek (madlul) dan bukti (dalil). Pada tingkatan ini, seseorang tidak mudah tergoyahkan oleh sanggahan yang bersifat rasional dan ilmiah. Keyakinan ini juga dapat diperoleh melalui pengalaman langsung atau penglihatan spiritual, yang dikenal sebagai *ain al-basirah* (melihat dengan mata kepala sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat). Sebagaimana firman Allah:

ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ

Artinya; “dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan *ainul yaqin*.”(Qs. At-takatsur:4)

⁵¹ Fatchur Rahman, “Ikhtisar Musthalah Al-Hadis,” Bandung: Al-Ma’arif, 1974, 20.

- c) Tingkat *haqq al-yaqin* adalah tingkatan keyakinan seseorang yang tidak hanya mampu secara rasional dan ilmiah membuktikan hubungan antara objek (*madlul*) dan dalil (bukti), tetapi juga dapat merasakan dan mengalami kebenaran tersebut melalui pengalaman praktik ajaran agama. Dengan kata lain, keyakinan pada tingkat ini didasarkan pada pengetahuan serta penglihatan spiritual yang mendalam

Seseorang yang sudah mencapai tingkat akidah ini memiliki keyakinan yang sangat teguh dan tidak mudah goyah dari sisi manapun. Ia berani berdiri sendiri, bahkan jika berbeda pendapat dengan orang lain, dan siap mempertahankan akidahnya hingga rela berkorban nyawa, meskipun tanpa dukungan atau pendamping dari siapapun.⁵²

Dalam akidah Islam, keyakinan menjadi syarat utama bagi seseorang untuk disebut beriman. Seorang mukmin harus memiliki keyakinan yang kuat dan benar, yakni keyakinan yang mencapai tingkat tertinggi yang dikenal sebagai *i'tibad jazim* (keyakinan penuh dan teguh). Hal ini berkaitan dengan pengertian iman, yaitu keyakinan yang tertanam dalam hati, diungkapkan melalui lisan, dan diwujudkan dalam perbuatan. Ketiga unsur ini menunjukkan bahwa keyakinan harus benar-benar melekat dalam iman. Keyakinan berada di dalam hati dan terlihat dari ekspresi serta tindakan yang nyata. Pembeneran dalam hati, pengakuan melalui kata-kata, dan perilaku sebagai fondasi iman menggambarkan keyakinan yang utuh. Keyakinan semestinya seperti ini, tanpa diselimuti prasangka atau bahkan keraguan.⁵³

D. Faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran Aqidah

⁵² Muslim Nurdin and Ishak Abdullah, "Moral Dan Kognisi Islam," *Bandung: Alfabeta*, 1993.

⁵³ Harahap Syahrin, "Ensiklopedia Akidah Islam" (Jakarta: Kencana, 2009).

Faktor pendukung dalam pembelajaran adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi agar siswa siap dan termotivasi belajar. Proses belajar ini mencakup upaya untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengkondisian yang mendorong siswa agar aktif terlibat dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Dengan kata lain, pembelajaran bukan hanya sekadar menyampaikan materi kepada siswa. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, guru perlu memahami berbagai aspek penting yang menjadi penentu dalam pembelajaran yang aktif. Berikut ini adalah aspek-aspek pembelajaran aktif.⁵⁴

a. Guru

Seorang guru perlu menyadari kelebihan dan kekurangannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru wajib melakukan evaluasi terhadap siswa pada setiap akhir sesi pembelajaran. Dari hasil evaluasi tersebut, guru harus bersikap terbuka terhadap kritik dan masukan agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan di masa mendatang

b. Bahasa

Penyampaian materi dan informasi dalam suatu bidang keilmuan merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Informasi tersebut disampaikan melalui media bahasa, sehingga bahasa menjadi faktor krusial dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan penggunaan bahasa yang tepat dan efektif, siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan

⁵⁴ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif: Berbasis Komunikatif Dan Apresiasi* (Remaja Rosdakarya, 2014).

c. Siswa

Siswa merupakan individu yang menjadi sasaran pemberian materi dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran berhasil, penting untuk memahami karakteristik masing-masing siswa. Karena berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, setiap siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda.

d. Tujuan

Setiap kegiatan pembelajaran harus memiliki tujuan, baik tujuan instruksional yang telah ditentukan maupun tujuan lain yang secara implisit diinginkan oleh guru. Tujuan tersebut juga disesuaikan dengan kondisi siswa, lingkungan, serta harapan dari guru.

e. Strategi Pembelajaran

Pemahaman terhadap karakteristik guru, siswa, bahasa, dan tujuan menjadi faktor penting dalam menentukan strategi pembelajaran. Strategi tersebut merupakan metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Itulah beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif. Permasalahan dalam proses pembelajaran bisa muncul apabila pembelajaran tidak berlangsung secara aktif, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya, hal ini dapat dihubungkan dengan proses pembelajaran Aqidatul Awwam. Pembelajaran Aqidatul Awwam tidak hanya sebatas penyampaian materi secara teoritis. Isi dari materi tersebut berkaitan dengan aspek keimanan, seperti pembahasan tentang rukun iman, yang pemahamannya tidak cukup hanya mengandalkan akal semata. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan keharmonisan

antara guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran. Jika proses pembelajaran tidak berlangsung secara aktif, maka akan muncul berbagai permasalahan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, kendala dalam pengelolaan kelas juga dapat menjadi sumber munculnya masalah dalam pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang menghambat pengelolaan kelas dan proses pembelajaran aqidah antara lain adalah sebagai berikut:

1) Faktor Guru

Guru juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Hambatan ini umumnya bersumber dari aspek kepribadian guru itu sendiri. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan secara emosional, guru perlu menunjukkan sikap yang hangat, adil, objektif, serta fleksibel dalam menyampaikan materi. Selain itu, keterbatasan wawasan atau pengetahuan yang dimiliki guru dapat menjadi kendala dalam pengelolaan kelas. Beban kerja yang berlebihan, seperti mengajar di banyak kelas atau bahkan di beberapa sekolah sekaligus, juga turut memperburuk efektivitas pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.⁵⁵

2) Faktor Peserta Didik

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran. Mereka perlu menyadari bahwa mengganggu teman sekelas berarti menghalangi hak orang lain untuk memperoleh ilmu dan manfaat dari kegiatan belajar. Oleh karena itu, penting untuk membentuk kebiasaan positif di lingkungan sekolah melalui

⁵⁵ Rohani Ahmad and Abu Ahmadi, "Pengelolaan Pengajaran," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2004. Hal.148

penerapan tata tertib yang disusun dan disepakati bersama antara guru dan siswa dengan penuh kesadaran.⁵⁶

3) Faktor Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas sering kali mencerminkan pola asuh dan kebiasaan yang mereka terima di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kondisi keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya kedisiplinan, ketidakteraturan, pemberian kebebasan yang berlebihan, atau justru terlalu banyak pembatasan, dapat menjadi faktor penyebab siswa melanggar aturan dan disiplin di sekolah.⁵⁷

4) Faktor Fasilitas

Salah satu faktor yang memengaruhi adalah fasilitas, seperti jumlah peserta didik dalam satu kelas. Kelas yang dihuni oleh terlalu banyak siswa cenderung lebih sulit untuk dikelola. Selain itu, ukuran ruang kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa dan kebutuhan mereka untuk bergerak juga menjadi kendala dalam pengelolaan kelas dan proses belajar-mengajar. Ditambah lagi, keterbatasan alat atau sarana belajar yang tidak mencukupi untuk semua siswa turut menimbulkan masalah dalam kelancaran pembelajaran.⁵⁸

Keempat faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu guru, peserta didik, lingkungan keluarga, dan fasilitas, merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kendala yang muncul bisa disebabkan oleh satu, dua, atau lebih dari faktor-faktor tersebut. Permasalahan umum dalam pembelajaran dapat dikaitkan dengan pengajaran materi

⁵⁶ *Ibid.*, 149

⁵⁷ *Ibid.*, 150

⁵⁸ *Ibid.*, 151

Aqidatul Awam. Secara esensial, mata pelajaran ini berperan dalam memotivasi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran aqidah melalui pembiasaan perilaku terpuji serta menjauhi perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Karena itu, berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat pembelajaran Aqidah perlu ditangani dengan baik, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta siswa dapat memahami materi Aqidatul Awam secara mendalam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

E. Aqidatul Awam

Dalam pengertian bahasa, istilah aqidah berasal dari kata Arab'al-aqdu yaitu ar-rabth (ikatan), al Ibrahim (pengesahan), al-ihkaam (penguatan), at-tawatstsug (menjadi kokoh, kuat), asy-syaddu biquwwah (pengikatan dengan kuat). Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah dalam agama maksudnya berkaitan dengan keyakinan, seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusny para Rasul. Secara istilah aqidah adalah perkara yang wajib di benarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karnanya sehingga menjadi satu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.⁵⁹

Sedangkan istilah awam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai umum, kebanyakan, biasa dan tidak istimewa. pengertian orang awam adalah orang yang bukan ahli dalam suatu bidang ilmu, orang kebanyakan, orang biasa Di negeri kita, makna umum awam adalah lawan dari ulama/ahli. Jadi kalau bukan ulama, maka dia awam meski bergelar profesor.

⁵⁹ Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, "Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah," *Niaga Swadaya*, 2006. Hal. 33-34

Oleh karena kemampuan bahasa Arab adalah syarat minimal ulama, maka orang yang belum bisa bahasa Arab betapapun besar jumlah pengikutnya maka dia tergolong awam. Pengertian yang terakhir ini dekat dengan definisi awam dalam istilah fikih sebagaimana diterangkan Ibnu Hajar Al-Haitami berikut ini:

وَفِي عُرْفِ الْفُقَهَاءِ مَنْ يَعْرِفُ الظَّاهِرَ مِنَ الْأَحْكَامِ الْعَالِيَةِ بَيْنَ النَّاسِ دُونَ الْأَحْكَامِ الْخَوِيَّةِ
وَدَقَائِقِهَا وَالْأَحْكَامِ النَّادِرَةَ

“(Orang awam) Dalam istilah para fuqoha adalah orang-orang yang mengetahui zhohir hukum-hukum umum, bukan hukum-hukum samar yang rumit serta hukum-hukum yang jarang dibahas” (*Al-fatawa Al-Fiqhiyyah*, juz 2 hlm 250)

Kitab Aqidatul Awam (عقيدة العوام) merupakan kitab yang berisi syair-syair (*nadham*) tentang Tauhid, kitab ini dikarang oleh *Syaikh as-Sayyid al-Marzuqiy*. Nama lengkap beliau adalah *Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan al-Marzuqiy al-Hasaniy wal Husainiy al-Malikiy, al-Mishriy al-Makkiy*, dilahirkan sekitar tahun 1205 H di Mesir. Sepanjang waktu beliau bertugas mengajar di Masjid Mekkah. Karena kepandaian dan kecerdasannya, beliau kemudian diangkat menjadi Mufti Mazhab Maliki di Mekkah menggantikan *Sayyid Muhammad* yang wafat sekitar tahun 1261 H. *Syaikh Ahmad al-Marzuqiy* juga terkenal sebagai seorang Pujangga dan dijuluki dengan Abu Alfauzi.

Salah satu guru beliau adalah *asy-Syaikh al-Kabir as-Sayyid Ibrahim al-Ubaidiy*, beliau adalah ulama yang berkonsentrasi pada *Qira'ah al-Asyrah* (Qira'ah 10). Dan diantara murid-murid beliau adalah *Syaikh Ahmad Damhan* (1260 – 1345 H), *Syaikh as-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan* (1232 – 1304 H), *Syaikh Thahir at-Takruniy* dan lain sebagainya, kitab yang beliau karang adalah kitab *Aqidatul Awam*. Beliau mengarang kitab ini, bermula ketika beliau mimpi berjumpa

Rasulullah *shallallahu 'alayhi wa sallam* dan para Sahabatnya pada akhir malam Jum'at pertama di bulan Rajab.

Aqidatul awam artinya akidah bagi orang-orang awam. Kitab ini dikhususkan bagi umat Islam untuk mengenal Tauhid tingkat dasar. Kitab aqidatul awam adalah kitab yang berisi syair-syair tentang tauhid Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Terdapat 26 bab yang terdiri atas 57 bait syair nazam di dalamnya yang wajib diketahui setiap muslim.⁶⁰ Dari pendapat Faishol tersebut dapat disimpulkan bahwa kitab Aqidatul Awam adalah kitab kuning yang berisi 57 bait tentang ajaran tauhid dan biasa dipelajari oleh orang-orang awam atau yang masih baru belajar tentang tauhid

Sedangkan menurut Wahyudin kitab aqidatul awam berisi pokok-pokok keyakinan ajaran Islam yang dijadikan sebagai pijakan bagi kaum muslim. Di dalamnya menjelaskan tentang ilmu tauhid dan dasar-dasarnya. Ilmu tauhid ini menerangkan tentang keesaan Allah dan pembuktiannya. Dalam kitab ini juga menjelaskan sifat-sifat Allah atau biasa disebut dengan Aqoid 50.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kitab Aqidatul Awam adalah kitab yang di dalamnya mengajarkan dasar-dasar keyakinan Tauhid atau biasa disebut 'Aqoid 50.

⁶⁰ Muhammad Syafi'i Ahmad Haris Faishol, "Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab 'Aqīdat Al-'Awwām Karya Shaykh Aḥmad Al-Marzūqī Al-Mālikī," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. No. 1 (2017): 1–18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan tulisan yang dapat diamati langsung dari subjek penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif bukanlah untuk menguji keberlakuan teori yang sudah ada, melainkan untuk mengembangkan teori tersebut melalui pengumpulan data yang relevan.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu peristiwa secara menyeluruh yang dilakukan langsung oleh subjek penelitian, seperti tindakan, perilaku, motivasi, dan pemahaman. Penelitian ini memanfaatkan beragam metode ilmiah yang dijelaskan melalui bahasa dan kata-kata, serta dilakukan dalam konteks alami.⁶¹

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berdasarkan pengamatan terhadap narasumber oleh peneliti. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tidak dianalisis dengan metode statistik, melainkan diuraikan secara deskriptif agar dapat memberikan kesimpulan yang jelas dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Data yang dikumpulkan berupa ucapan dan tindakan, peneliti memilih jenis penelitian deskriptif. Dalam jenis penelitian ini, peneliti bertugas untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi nyata yang ditemukan di lapangan berdasarkan hasil data penelitian. Pendekatan yang digunakan disesuaikan

⁶¹ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," 2007.

dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk menjelaskan model penanaman aqidah pada siswa melalui pembelajaran kitab Aqidatul Awam di kelas IV MI Al-Fattah Malang.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengkaji proses pembelajaran mata pelajaran Aqidatul Awam di MI Al-Fattah Malang. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan mampu memahami situasi serta berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru, termasuk langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya, sehingga diperoleh pemahaman yang konkret dan cukup mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan menjadi suatu keharusan. Hal ini disebabkan peran peneliti sangat vital, yaitu sebagai perancang, pengumpul data, penganalisis, sekaligus penyusun hasil penelitian melalui pengumpulan data secara langsung. Dalam konteks ini, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di MI Al-Fattah Malang selama 1 bulan untuk mengumpulkan data. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti sendiri bertindak sebagai penggerak utama dalam merumuskan hasil penelitian, dengan cara menghimpun, menganalisis, menyaring data yang relevan untuk dituliskan, serta menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Fattah Malang Malang di jalan candi Telagawangi No.39 Desa Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Propinsi Jawa Timur dengan kode pos 65171. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Al-fattah Malang adalah karena Sekolah ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh sebagian madrasah lainnya. Salah satunya adalah penggunaan mata pelajaran

Aqidatul Awam sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai aqidah yang dianut oleh sekolah, yang disampaikan dalam setiap pembelajaran sebagai bagian dari upaya membangun aqidah siswa kelas IV di MI Al-Fattah Malang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana diperoleh⁶² kekeliruan dalam penggunaan sumber data, maka data yang akan diperoleh tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, maka peneliti harus mampu menggunakan atau memahami sumber data mana yang harus digunakan dalam sebuah penelitian dan sumber data mana seharusnya tidak digunakan dalam penelitian.

Dalam sebuah penelitian ada dua sumber data yang data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menyusun atau menyelesaikan sebuah penelitian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data awal yang masih mentah dan memerlukan analisis lebih lanjut. Dengan kata lain, data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumen tidak resmi, yang kemudian diolah oleh peneliti berdasarkan sumber tersebut secara langsung.

Sumber data yang diperoleh Peneliti secara langsung mendapatkan data untuk penelitian ini dari wawancara dengan guru Aqidatul Awam di sekolah, kepala sekolah, dan siswa kelas 4 yang mengikuti pelajaran aqidatul awam. Sumber lain dari penelitian ini adalah catatan lapangan dan

⁶² Return On Asset ROA, "Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)," 2009.

catatan lisan dan tulisan yang dikumpulkan secara langsung dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung dalam bentuk dokumen, baik tulisan maupun foto⁶³ dikenal sebagai sumber data sekunder atau tambahan. Dengan demikian, peneliti bertindak sebagai pihak kedua. Sumber data sekunder untuk penelitian ini berasal dari arsip sekolah. Arsip tersebut mencakup gambaran umum tentang latar penelitian, keadaan sarana prasarana sekolah, visi dan misi sekolah, serta semua hal yang terkait dengan penelitian, seperti foto kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono⁶⁴ mengatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data. Maka, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Dalam melakukan Teknik pengumpulan data Sugiyono⁶⁵ mempunyai Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan, yaitu observasi (pengamatan), (interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan/ triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam lingkungan yang alami, dengan

⁶³ M A Ibrahim, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Bandung: Alfabeta, 2015.

⁶⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

⁶⁵ Hardani et al. Hal. 225

mengutamakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan.⁶⁶ Untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif, peneliti harus benar-benar berada di lapangan.

Segala bentuk ilmu pengetahuan berakar pada proses observasi. Peneliti dapat melakukan pekerjaannya dengan mengandalkan informasi yang diperoleh melalui persepsi, guna memahami fakta-fakta spesifik mengenai realitas yang sedang berlangsung.

Teknik observasi partisipatif, di mana pengamat terlibat langsung di lapangan dan mengikuti hal – hal yang dilakukan oleh sumber data. Pengamatan ini menghasilkan informasi berikut:

1. Penerapan model pembelajaran aqidatul awam di MI Al-Fattah Malang
2. Implikasi model AIR untuk meningkatkan aqidah siswa melalui pembelajaran kitab aqidatul awam kelas IV di MI Al-Fattah Malang
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat model AIR untuk meningkatkan aqidah siswa melalui kitab aqidatul awam di MI Al-Fattah Malang.

2. Wawancara

Sugiyono⁶⁷ mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

⁶⁶ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, 2010).

⁶⁷ Suriasumantri Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta," *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, 2017.*

Untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin menggali informasi lebih mendalam dari informan dengan jumlah responden yang terbatas. Informasi yang diperoleh melalui wawancara ini meliputi:

1. Penerapan model pembelajaran aqidatul awam di MI Al-Fattah Malang
2. Implikasi model AIR untuk meningkatkan aqidah siswa melalui pembelajaran kitab aqidatul awam kelas IV di MI Al-Fattah Malang.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat model AIR untuk meningkatkan aqidah siswa melalui kitab aqidatul awam di MI Al-Fattah Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang berperan dalam proses pembelajaran di kelas IV, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidatul Awam sebagai pelaksana metode hafalan nadhom, serta siswa kelas IV yang terlibat dalam penerapan model AIR untuk meningkatkan pemahaman akidah melalui pembelajaran kitab Aqidatul Awam di MI Al-Fattah Malang.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berbentuk foto maupun arsip-arsip yang mendukung dalam proses penelitian. Sejalan dengan pendapat Arikunto.⁶⁸ Teknik dokumentasi merupakan metode pencarian data yang berkaitan dengan berbagai hal misalnya catatan, buku, transkrip, notulen rapat, dan sebagainya yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu pada objek penelitian. Dokumen dapat berbentuk beragam, seperti

⁶⁸ ROA, "Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)."

tulisan, gambar, atau karya lain yang mengkomunikasikan pesan dari seseorang.

Teknik ini berfungsi sebagai pelengkap metode pengumpulan data seperti observasi dan wawancara dalam pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto pendukung dan dokumen penting yang terkait dengan pelaksanaan penelitian, seperti visi misi, profil sekolah, dan sejarah MI Al-Fattah Malang, sarana prasarana, keadaan siswa, kondisi guru, jurnal harian hafalan nadzom aqidatul awam, catatan guru, serta data-data tentang penggunaan model AIR (*auditory, intellectually, repetition*) dalam upaya meningkatkan aqidah siswa melalui proses pembelajaran kitab aqidatul awam kelas IV di MI Al-Fattah Malang.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui metode-metode tersebut merupakan data yang masih mentah sehingga perlu untuk dikelola serta dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau paragraf dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan peristiwa nyata yang terjadi di lapangan.

Menurut Sugiyono⁶⁹ Analisis data merupakan proses pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, penjabaran, sintesis, penyusunan pola, penentuan hal-hal penting yang perlu dipelajari, serta pembuatan kesimpulan agar informasi tersebut mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁶⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta."

Berdasarkan definisi diatas, Bisa disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses menemukan data. yang Menyusun data secara sistematis dari data yang diperoleh dari Observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai dasar analisis data yang disesuaikan dengan latar belakang penelitian yaitu penggunaan model AIR (auditory, intellectually, repetition) guna meningkatkan pemahaman aqidah siswa melalui pembelajaran kitab Aqidatul Awwam di kelas IV MI Al-Fattah Malang.

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengelolaan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya sehingga informasi tersebut menjadi lebih mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldana.⁷⁰ Beberapa tahapan yang dilakukan dalam teknik analisis data kualitatif antara lain adalah:

1. Pengumpulan Data

Di MI Al-Fattah Malang, Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data primer dan sekunder yang relevan dengan kebutuhan penelitian data dikumpulkan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengolahan data ini mengikuti model dari Miles dan Huberman

2. Kondensasi Data

Reduksi data adalah proses menyaring, merangkum, dan mengelompokkan data dari catatan lapangan agar menjadi informasi yang jelas dan terstruktur. Peneliti menyederhanakan temuan dengan menyoroti bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian.

⁷⁰ A Huberman, "Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook," 2014.

3. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah melakukan penyederhanaan data adalah menyajikan data tersebut data (display). Peneliti menyajikan data tentang penerapan model pembelajaran air untuk meningkatkan aqidah siswa mealui kajian kitab aqidatul awam kelas IV di MI Al-Fattah Malang. Dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif. Segala teks yang bersifat naratif, Sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman.⁷¹ Menurut Sugiono, metode ini merupakan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono⁷², tahap berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah melakukan verifikasi atau mengambil kesimpulan dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal atau hipotesis bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu apabila selama pengumpulan data dan informasi tidak ditemukan bukti-bukti yang valid serta mendukung.

Dengan demikian, Kesimpulan awal bisa jadi menjawab atau tidak menjawab rumusan masalah. Namun, apabila kesimpulan yang dibuat pada awal pengumpulan data didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap tepat dan dapat dipercaya.

G. Uji Keabsahan Data

Menurut sugiono⁷³ seringkali, pengujian keabsahan data hanya menitik beratkan pada validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, kriteria utama yang digunakan

⁷¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta."

⁷² Huberman, "Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook."

⁷³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta."

untuk menilai data adalah yang dihasilkan dari penelitian harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Data yang disampaikan oleh peneliti dianggap valid ketika mereka tidak menemukan perbedaan antara data yang sebenarnya. Konsistensi dan ketahanan temuan atau data adalah komponen penting dari reliabilitas. Informasi dianggap reliabel apabila beberapa peneliti yang melakukan penelitian pada subjek yang sama memperoleh data yang serupa data objektif merupakan informasi yang diterima secara luas oleh banyak orang. Namun demikian, peneliti perlu memeriksa kepercayaannya dengan menerapkan metode-metode berikut:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan waktu yang Panjang sebab penelitian kualitatif bersifat penemuan. perpanjangan waktu peneliti akan memungkinkan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁷⁴ Perpanjangan waktu keterlibatan peneliti memungkinkan untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh, baik dari peneliti sendiri maupun dari guru kelas selain itu, perpanjangan keikutsertaan ini Peneliti tidak boleh menghentikan pengumpulan data dalam waktu singkat, melainkan harus tetap berada di lokasi penelitian hingga mencapai titik kejenuhan data.

2. Observasi yang diperdalam

Observasi yang diperdalam dimaksudkan adalah untuk mengecek data yang tumpah tindih antara satu subyek dengan subyek yang lain. Penelitian kualitatif fokus pada pemahaman mendalam terhadap masalah yang diteliti,

⁷⁴ Iwan Hermawan and M Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019).

sehingga peneliti harus berupaya maksimal dalam mengumpulkan informasi agar data yang diperoleh selengkap mungkin.⁷⁵

3. Triangulasi

Triangulasi dalam rangka menguji kredibilitas data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian ada beberapa macam triangulasi yaitu: Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data, dan waktu. Dari ketiga jenis tersebut, peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber.⁷⁶

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda. Dalam konteks ini, pengumpulan serta pengecekan data dilakukan melalui guru Aqidatul Awam dan siswa kelas IV.

⁷⁵ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁷⁶ P D Sugiyono, "Cara Mudah Menyusun: Skripsi," *Doctoral d. Bandung: ALFABETA*, 2014.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang

MI Al-Fattah didirikan pada 13 April 1991 oleh Yayasan Pembinaan Pendidikan Islam Al-Fattah sebagai sebuah lembaga pendidikan. Kepala madrasah pertama adalah Ibu Chosiatin. Sejak saat itu, kepemimpinan telah berganti sebanyak enam kali, dan saat ini dipimpin oleh Bapak Imam Sabarodin, S.Pd. Lahan milik MI Al-Fattah memiliki luas 990 m². Bangunan dan tanah tersebut sepenuhnya dimiliki oleh Yayasan Pembinaan Pendidikan Islam Al-Fattah. MI Al-Fattah telah memperoleh izin operasional dari Departemen Agama Kota Malang sejak tahun 1991 hingga saat ini.

2. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang

Secara geografis, Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah berlokasi di Jalan Candi Telagawangi No.39, Desa Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. MI Al-Fattah terletak di tengah kawasan pemukiman warga, sehingga memiliki potensi besar untuk menarik minat masyarakat sekitar. Keunikan dari MI Al-Fattah adalah letaknya yang berdampingan langsung dengan TK/RA 'Pesan Ibu', di mana kedua lembaga ini berada di bawah naungan yayasan yang sama."

3. Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang

a. Visi

Terwujudnya generasi yang cerdas, religius serta mempunyai wawasan yang luas dengan berlandaskan Pancasila dan ahlussunnah wal jamaah.

b. Misi

1. Membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama di sekolah.
2. Membentuk rasa patriotisme dan semangat nasionalisme melalui proses pembelajaran di sekolah..
3. Melakukan pembinaan melalui konseling terhadap siswa secara teratur dalam aspek kemandirian dan kedisiplinan.
4. Membangun hubungan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan dan acara guna mendorong kemajuan Bersama.
5. Melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk memacu produktivitas, mengembangkan kreativitas, dan menambah pengetahuan siswa.
6. Menanamkan reputasi sekolah sebagai lembaga yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang:

Mampu menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan amanah dan substansi Tujuan Pendidikan Nasional, Menumbuh kembangkan Kecerdasan SQ, EQ dan IQ besazaskan Aqidah Ahlussunnah Waljamaah.

4. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi madrasah umumnya menggunakan model garis fungsional, yaitu sistem yang tersusun rapi di mana setiap individu menjalankan peran sesuai fungsinya masing-masing.

Berdasarkan hirarki organisasi, struktur organisasi madrasah terdiri dari: Yayasan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tata usaha, wali kelas dan karyawan, siswa dan siswi. Adapun bagan struktur organisasi terlampir.

5. Sarana Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah di Malang memiliki banyak sarana pendidikan. laboratorium komputer, dan perpustakaan adalah bangunan madrasah yang membantu pendidikan. Data tentang inventaris sekolah.

6. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan

Madrasah Ibtidaiyah Al-fattah memiliki dukungan dari karyawan dan pendidik atau guru tetap dari Yayasan dalam menjalankan visi dan misinya. Berikut data tabel:

No	Jabatan	LK	PR	JUMLAH
1.	Kepala & pendidik	4	3	7
2.	Karyawan	2	10	12
	JUMLAH TOTAL	6	13	19

Sumber: Tata Usaha MI Al-fattah tahun pelajaran 2024/2025

7. Jumlah Siswa

Jumlah peserta didik di madrasah ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hingga tahun ajaran 2024/2025, total siswa telah mencapai 266 orang.

Berikut adalah tabel yang memuat rincian jumlah siswa di MI Al-Fattah:

No	URAIAN	JUMLAH ROMBEL	L	P	JUMLAH
1	Kelas 1	2	15	29	44
2	Kelas 2	2	18	26	44
3	Kelas 3	2	20	24	44
4	Kelas 4	2	17	27	44
5	Kelas 5	2	21	23	44
6	Kelas 6	2	23	23	46
	JUMLAH	12	114	152	266

Sumber: Tata usaha MI al-fattah Tahun pelajaran 2024/2025.

B. Paparan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan sejumlah pihak terkait di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang Di antara pihak-pihak tersebut terdapat kepala sekolah, guru Aqidatul Awwam, serta siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang.

1. Penerapan Model Pembelajaran Aqidatul Awam di MI Al-fattah Malang

Penerapan model pembelajaran AIR berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa pelaksanaan dimulai pukul 06.30 sebagaimana observasi berikut:

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung mulai pukul 06.30, ketika siswa-siswi memasuki lingkungan madrasah dan disambut oleh bapak/ibu guru sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah itu, dilaksanakan apel pagi di lapangan sesuai dengan kelas masing-masing, sebelum pembelajaran dimulai siswa memimpin doa secara bergantian antar kelas. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna, doa sebelum pembelajaran, murojaah surat pilihan atau surat pendek, serta pembacaan nadzom Aqidatul Awwam. Di sisi lain, guru kelas juga mengatur kondisi ketika siswa-siswi sedang berbaris dan memulai murojaah.⁷⁷

Kegiatan observasi ini diperkuat oleh pernyataan guru aqidatul awam dikelas IV. Berikut ungkapan dari, ibu ety yulis etyowati, S.Pd selaku guru aqidatul awam di madrasah ibtidaiyah al-fattah malang, ia menyatakan bahwa pembelajaran aqidatul awam melalui model AIR sebagai berikut:

“Penerapan model *auditory* dalam pembelajaran aqidatul awwam dimulai dengan memperdengarkan terlebih dahulu bait nadzam Aqidatul Awam kepada siswa. Saya bacakan dengan suara keras dan pelan agar mereka bisa mengikuti dengan baik. Setelah dibacakan satu atau dua bait, siswa diminta untuk menirukannya secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang sampai mereka mulai hafal. Saya juga biasanya menggunakan irama atau lagu yang sederhana, karena nadzam ini lebih mudah dihafal jika dinyanyikan. Saya ajarkan iramanya, lalu siswa mengikutinya. Bahkan, beberapa siswa menciptakan irama sendiri agar lebih mudah mereka ingat.”⁷⁸

⁷⁷ Observasi 19 april 2025

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru aqidatul awwam, ibu ety yulis etyowati, S.Pd tanggal 19 april 2025

Dalam hal ini, Pembelajaran kitab Aqidatul Awwam yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Imam Sabarodin S.Pd, kepala sekolah madrasah tersebut:

“Tujuan utama pembelajaran aqidatul awam ini adalah untuk memberikan siswa pemahaman dasar tentang aqidah karena aqidah adalah dasar agama. kalau penanaman aqidah itu dimulainya sejak dini maka saat dewasanya keimanan semakin kuat, dan tidak hanya keimanan saja tapi secara akhlaknya yang akan terus melekat sampai masa yang akan datang”.⁷⁹

ibu ety yulis etyowati, S.Pd selaku guru aqidatul awam di madrasah ibtidaiyah al-fattah malang, menambahkan :

“Kemudian siswa diminta untuk mengulang hafalan di depan kelas, baik secara individu maupun kelompok. Saat siswa menyimak teman yang maju didepan, saya beri kesempatan mereka menilai juga apakah sudah tepat pelafalannya, dan iramanya pas atau tidak. Selain itu, saya juga memanfaatkan media audio, seperti rekaman mp3 bait-bait nadzam. Rekaman itu di putar saat jam pelajaran, atau dikirim ke grup wali murid agar siswa bisa mendengarkan di rumah dan itu sangat membantu siswa yang kesulitan mengikuti hafalan di kelas. dengan metode ini, siswa jadi lebih aktif mendengarkan dan mengulang. Hasilnya cukup baik. Mayoritas siswa bisa menghafal dengan cepat, apalagi jika mereka rutin mendengarkan di rumah. Pembelajaran jadi lebih hidup, tidak hanya monoton membaca dan menulis.”⁸⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas pembelajaran aqidatul awam melalui Model pembelajaran auditory ini lebih memfokuskan proses pengajaran pada penyampaian lisan dan interaksi verbal antara guru dan siswa. Di kelas, model ini membantu siswa belajar dengan lebih banyak pendengaran daripada gerakan atau visual.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah malang juga belajar aqidatul awam dimulai membagi materi dalam kitab Aqidatul awam yang memiliki 57 bait nadhom. Materi

⁷⁹ Hasil wawancara wawancara dengan kepala sekolah, bapak imam sabarodin S.Pd, tanggal 19 april 2025

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru aqidatul awam, ibu ety yulis etyowati, S.Pd, tanggal 19 april 2025

untuk kelas empat terdiri dari 20 nadzom, dimulai dari nadzom pembukaan hingga nadzom ke dua puluh, yang menjelaskan 25 nama nabi dan rosul.

Dalam siswa-siswi kelas lima, siswa belajar tentang aqidatul awwam dari bait sepuluh malaikat allah yang harus diketahui pada nadzom mulai dari dua puluh satu hingga empat puluh yang membahas tentang keturunan Nabi Muhammad SAW.

Siswa juga diajarkan aqidatul awwam hingga kelas enam. di mulai dari bait lima puluh yang menjelaskan peristiwa isra' mi'raj sampai bait nadzom terakhir. Yakni nadzom ke 57 sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu ety yulis etyowati, S.Pd selaku guru aqidatul awwam di Madrasah Ibtidaiyah Al- Fattah malang:

“Dalam kelas empat, materi dimulai dengan nadhom pertama, Abda'u bismillah, hingga nadhom dua puluh lima nabi dan rosul atau nadhom alaihimus sholatu wassalamu. Materi di kelas lima dimulai dengan sepuluh malaikat allah atau pada nadhom wal malakulladzi bila abin wa um hingga nadhom yang menjelaskan nama-nama keturunan nabi. Lalu kemudian, kelas 6 mendapatkan materi pelajaran Aqidatul Awam dari bab tentang peristiwa isra' mi'raj, atau pada nadhom qod faza shiddiqun bitashdiqin lahu”.⁸¹

Madrasah ibtidaiyah Al- Fattah malang memberikan materi tambahan yang cukup mendalam sehingga siswa memiliki wawasan yang lebih luas daripada siswa di sekolah atau madrasah lainnya. Pelajaran aqidatul awam bertujuan mengenalkan siswa pada nadhom aqidatul awam, yang menjadi ciri khas pesantren dan nahdlatul ulama berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pembelajaran Aqidatul Awwam, baik di dalam maupun di luar kelas. oleh ibu ety yulis etyowati, S.Pd di Madrasah Ibtidaiyah Al- Fattah malang mengatakan:

“Pada model *intellectually* (kemampuan berpikir) dalam pembelajaran Aqidatul Awam, siswa tidak hanya fokus pada hafalan bait nadzam, tetapi juga berusaha mengembangkan pemahaman siswa secara intelektual. Setelah hafal satu atau dua bait, Saya memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar mereka bisa mengaitkan isi Aqidatul Awam

⁸¹ Hasil wawancara guru aqidatul awwam, ibu ety yulis etyowati, S.Pd, tanggal 19 april 2025

dengan realitas. Misalnya, ketika membahas sifat ‘Qudrat’ Allah, saya tanyakan kepada siswa: ‘Kalau Allah tidak Maha Kuasa, apakah alam semesta bisa tercipta dengan rapi seperti ini? Selain itu, saya membagi siswa dalam kelompok kecil untuk berdiskusi tentang makna bait tertentu. Siswa diminta untuk menuliskan penjelasannya dengan bahasa mereka sendiri, kemudian mempresentasikan hasil kelmompok di depan kelas. Dari situ, muncul pemikiran-pemikiran yang berbeda, dan diarahkan sesuai dengan pemahaman Ahlussunnah wal Jama’ah. Metode ini sangat membantu siswa yang gaya belajarnya analitis atau suka berpikir mendalam. siswa menjadi lebih paham isi nadzam, tidak hanya hafal bunyinya. Apalagi karena Aqidatul Awam berisi pokok-pokok keimanan, sangat penting bagi siswa untuk memahami dengan akal, bukan sekadar hafalan.’⁸²

Berdasarkan wawancara di atas, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir (*intellectually*) siswa, baik dalam hal berpikir kritis, logis, analitis, maupun kreatif untuk mengembangkan kemampuan siswa agar tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat memproses, mengevaluasi, serta mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih kompleks. Hal ini disampaikan oleh ibu ety yulis etyowati, S.Pd selaku guru aqidatul awwam di Madrasah Ibtidaiyah Al- Fattah Malang:

“Dalam pembelajaran Aqidatul Awam, juga mengandalkan metode pengulangan atau repetition, karena kitab ini berbentuk nadzam dan tujuan utamanya adalah agar siswa bisa menghafal sekaligus memahami isinya. Biasanya, saya memulai dengan membacakan bait satu per satu, lalu siswa mengikuti. Setelah itu saya ulang beberapa kali, bisa sampai lima atau tujuh kali, tergantung kesulitan baitnya. setelah mereka terbiasa mendengarkan, saya minta mereka mengulangi secara berkelompok, lalu secara individu. Setiap hari, sebelum mulai bait baru, saya ulangi dulu bait-bait sebelumnya. Misalnya hari ini masuk ke bait kelima, maka saya ulangi dari bait satu sampai empat dulu. Ini membuat hafalan mereka semakin kuat. Saya juga menggunakan variasi pengulangan. Kadang dengan irama, kadang dengan teknik tanya jawab potongan nadhom dibacakan, maka siswa akan lanjutkan. Bahkan saat diberi tugas di rumah untuk mengulang hafalan minimal lima kali dan dicatat dalam buku pengulangan mereka. Pengulangan ini penting, karena kalau hanya satu kali mendengar atau menghafal, cepat lupa. Dengan pengulangan yang terus-menerus, hafalan

⁸² Hasil wawancara guru aqidatul awwam, ibu ety yulis etyowati, S.Pd, tanggal 19 april 2025

jadi lebih awet, dan pemahaman terhadap makna nadzam pun meningkat karena sering mendengar dan mengucapkannya.”⁸³

Dalam implementasi model *repetition* ini diterapkan dengan cara mengulang penjelasan, membaca bersama, latihan soal berulang, atau menghafal materi secara bertahap. Pengulangan membantu siswa mengingat dan memahami ide-ide dalam jangka Panjang terutama pada materi hafalan seperti nadzom, kosakata, atau rumus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR (auditory, intellectual, and repetition) diterapkan di MI Al-Fattah Malang melalui pembelajaran kitab Aqidatul Awwam. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran air di MI Al-fattah malang diterapkan agar siswa-siswi mampu meningkatkan aqidah pada pembelajaran kitab Aqidatul Awam dengan memperkuat tiga aspek utama pembelajaran, pendengaran, nalar, dan kebiasaan mengulang. dan juga mendorong pembentukan karakter keislaman yang kuat dan memahami aqidah secara lebih mendalam.
2. Dengan mempelajari isi dari kitab aqidatul awwam peserta didik akan terbiasa meyakini sifat-sifat Allah, berpikir sesuai ajaran tauhid, serta menjaga akhlak dan keyakinan yang lurus dalam aktivitas sehari-hari seperti beribadah, bersikap jujur, dan tidak mudah terpengaruh pemahaman yang salah.

2. Implikasi Model AIR Untuk Meningkatkan Aqidah Siswa Melalui Model Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Kelas IV Di MI Al-Fattah Malang

⁸³ Hasil wawancara guru aqidatul awwam, ibu ety yulis etyowati, S.Pd, tanggal 19 april 2025

Pada kebiasaan dan sikap siswa yang bersifat tidak langsung, perubahan yang terjadi di zaman sekarang berdampak, baik positif maupun negatif. Untuk memberikan penguatan karakter kepada siswa di lembaga pendidikan, ada beberapa kunci yang dapat digunakan sebagai ujung tombaknya, sehingga mereka dapat melindungi siswa dari dampak negatif globalisasi dengan mempertahankan keyakinan agama mereka.

Madrasah ibtidaiyah al-fattah adalah salah satu dari Lembaga Pendidikan yang melaksanakan pembelajaran aqidatul awwam. dampak pembelajaran kitab aqidatul awwam melalui model AIR untuk meningkatkan aqidah siswa di madrasah ibtidaiyah al-fattah malang para siswa-siswi memiliki akidah yang kuat. Sebagaimana yang disampaikan bapak kepala sekolah imam sabarodin S.Pd,

Siswa-siswi memiliki iman yang kuat, beribadah dengan tertib, berbudi luhur, dan bermuamalat dengan baik.⁸⁴

Jika seseorang tidak memiliki akidah yang benar, maka ibadah seseorang tidak akan diterima dan memiliki akidah yang benar, Amalan ibadah mereka tidak akan diridhai oleh Allah SWT dan mereka tidak akan dipandang memiliki akhlak yang baik seseorang dapat merekayasa untuk menghindari tanggung jawab formal, Contohnya: seseorang dapat melakukan zakat, tetapi mereka tidak dapat meninggalkan iman mereka. Selain itu, seseorang dapat berpura-pura mengikuti ajaran Islam secara formal, Meskipun demikian, tanpa iman yang benar, nilainya tidak akan diberikan oleh Allah. Berikut observasi dilakukan juga dari dampak terhadap hafalan siswa

Pelajaran yang diberikan dalam kitab aqidatul awwam memiliki Dampak yang sangat positif. Karena siswa terus mendengar, memahami, lalu mengulang, hafalan mereka lebih kuat dan tidak cepat lupa. Bahkan anak-anak yang biasanya sulit menghafal pun bisa hafal beberapa bait dalam waktu singkat dan telah diberikan sesuai dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih jelas mengenai etika kepada siswa dan melatih mereka agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak imam sabarodin S.Pd, tanggal 25 april 2025.

⁸⁵ Observasi pada tanggal 25 april 2025.

Berdasarkan observasi diatas, Siswa-siswi sepenuhnya dijamin untuk memahami akidah melalui pengajaran yang ditargetkan. Karena itu terkadang guru lupa bahwa pembelajaran aqidatul awwam ini hanya dengan teori tanpa praktik. Hal ini karena jika teori diajarkan dan dipraktikkan, Siswa menjadi lebih paham dan dapat menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kitab Aqidatul Awwam dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Menurut ibu ety yulis etyowati, S.Pd, guru aqidatul awwam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah di Malang:

“pemahaman mereka juga meningkat. Mereka tidak hanya bisa menghafal nadzam, tapi juga bisa menjelaskan maknanya. Misalnya, Ketika ditanya tentang sifat-sifat yang wajib bagi Allah, mereka dapat menunjukkan dan menjelaskannya dengan contoh yang mereka pahami”.⁸⁶

Dampak dari Pembelajaran kitab aqidatul awwam memiliki potensi untuk meningkatkan aqidah dan keimanan siswa. Siswa tidak hanya menguasai keterampilan dasar, tetapi juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yang bertujuan menanamkan kepercayaan terhadap konsep ketauhidan dalam ajaran Islam. Menurut bapak kepala sekolah iman sabarodin, S.Pd:

“Guru dapat mengubah tingkah laku siswa dan memahami nilai aqidah dengan mengajarkan siswa kitab aqidatul awwam untuk meningkatkan aqidah. Selain itu, siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.”⁸⁷.

Model pembelajaran AIR di madrasah ibtidaiyah al-fattah dapat digunakan untuk melihat bagaimana siswa melakukan kegiatan dan aktivitas, baik di dalam maupun diluar kelas. Ini dapat berfungsi sebagai standar bagi guru untuk menilai kemampuan dan kinerja mereka sendiri saat membantu siswa yang relevan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru aqidatul awwam, ibu ety yulis etyowati, S.Pd, tanggal 25 april 2025.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak imam sabarodin S.Pd, tanggal 25 april 2025.

memperbaiki keyakinan mereka, terlepas dari apakah siswa menggunakannya di dalam atau di luar ruang kelas.

Selain itu, pembelajaran aqidatul awam yang menggunakan model pembelajaran AIR tidak membuat siswa merasa terbebani. Menghafal nadhom adalah sesuatu yang menyenangkan, menggunakan beragam irama dan lagu saat melantunkan bait-bait nadhom bersama teman-teman di kelas.

Setelah peneliti mewawancarai beberapa siswa di MI Al-Fattah Malang, peneliti menemukan bahwa ada perbedaan dalam tingkat penghafalan siswa. Beberapa hanya menghafal beberapa bait nadhom, sementara yang lain menghafal seluruh nadhom. Siswa yang diwawancarai, Aditya Ramadhan, menyatakan bahwa:

“belajar nadhom aqidatul awam sangatlah menyenangkan karena, di setiap harinya guru mengedrril hafalan aqidatul awam pada saat baris dilapangan dipagi hari, disaat mulainya sholat dhuhur berjamaah dan sepulang sekolah guru selalu memutar audio nadhom aqidatul awam maka dari itu sedikit demi sedikit saya hafal meskipun tidak lancar”⁸⁸

Sebagain hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa penerapan model pembelajaran AIR mampu meningkatkan aqidah siswa kelas IV di MI Al-Fattah Malang melalui kitab Aqidatul Awwam, khususnya dalam aspek hafalan dan pemahaman. Peneliti mengamati bahwa aqidah siswa kuat sehingga meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan mempengaruhi perubahan sikap mereka dari model pembelajaran AIR siswa-siswi lebih sangat menarik untuk menyimak/mendengarkan, melatih kemampuan berfikir dan pengulangan hafalan. Pembelajaran kitab aqidatul awam juga dapat membantu siswa membentuk sifat dan karakter seorang Muslim yang mengamalkan prinsip-prinsip keyakinan Islam baik secara lahir maupun batin.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas 4, Aditya Ramadhan, tanggal 26 april 2025.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Model AIR Untuk Meningkatkan Aqidah Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam MI Al-fattah Malang

Proses guru menyampaikan pengetahuan kepada siswa di kelas dikenal sebagai proses belajar. Kesuksesan proses pembelajaran bergantung pada siswa mampu memahami penjelasan dari guru

komponen yang mendukung dan menghalangi pembelajaran di kelas untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam mempelajari kitab Aqidatul Awwam di MI Al-fattah Malang pada model pembelajaran AIR untuk meningkatkan aqidah siswa banyak faktor pendukung maupun penghambat, berikut ini adalah sejumlah faktor yang memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di MI Al-Fattah Malang. Dalam belajar aqidatul awwam, terutama tentang model repetisi yang perlu dibiasakan oleh siswa agar ilmu yang telah dipelajari dapat memberi manfaat mempelajari nadzom Aqidatul Awwam, menggunakan model *repetition* (pengulangan) adalah metode mengulang-ulang hafalan bacaan nadzom secara berulang-ulang agar lebih mudah diingat dan tertanam kuat dalam memori. Namun, guru aqidatul awwam menghadapi tantangan dalam menerapkan model *repetition* ibu ety yulis etyowati, S.Pd. menuturkan:

“karena mereka merasa menghafal nadzom aqidatul awwam menyenangkan, sebagian siswa mengulang hafalan dengan mudah dengan model ini. Di sisi lain, siswa yang belum mahir membaca tulisan arab menghafal dengan lambat karena mereka belum mahir membacanya”.⁸⁹

Nadhom kitab aqidatul awwam ditulis dengan kosa kata arab, yang membuatnya sulit bagi siswa yang tidak mahir membacanya. Sehingga hal tersebut berdampak pada pelaksanaan model menghafal nadhom aqidatul awam.

Ditambahkan juga oleh bapak kepala sekolah mengatakan:

⁸⁹ Hasil wawancara dengan guru aqidatul awwam, ibu ety yulis etyowati, S.Pd. tanggal 25 april 2025.

“tidak hanya pembelajaran aqidatul awwam saja pada pembelajaran al-quran juga sebagian siswa belum begitu maksimal untuk membaca al-quran hal tersebut, sehingga kalau diadakan dengan materi-materi yang berbahasa arab masih kesulitan tapi, untuk masalah hafalan insya allah siswa-siswi bisa, dan anak-anak yang hafalannya bagus pun kita hadapkan dengan tulisan arab untuk membaca arab kadang-kadang kesulitan hafalannya mungkin tulisan arab berbeda dengan apa yang dihafalkan”.⁹⁰

Siswa harus mempelajari nadhom kitab aqidatul awwam yang berbasis bahasa arab, sehingga mereka harus mencintai materi sampai mereka memahaminya dan bisa mngerti makna selain itu, pembelajarannya berbasis bahasa arab sama dengan belajar segala mata pelajaran yang berumpun.bahasa arab yang berbasis kitab kuning seperti kitab safinatun najah, akhlak lil banin yang kitabnya menggunakan kitab gundul jadi, guru memaknai kitab tersebut dengan bahasa jawa lalu di artikan dengan bahasa indonesia agar siswa-siswi faham dengan makna dari kitab tersebut.

Adapun faktor pendukung proses pembelajaran aqidatul awwam melalui model pembelajaran AIR untuk meningkatkan aqidah siswa di MI Al-fattah Malang yaitu adanya motivasi dari siswa-siswi dan kesadaran pentingnya belajar kitab Aqidatul awwam Mereka juga memahami betapa pentingnya mempelajari ilmu aqidah di sekolah untuk bekal mereka pada masa yang akan datang dan dalam kehidupan sehari-hari, kata bapak kepala sekolah imam sabarodin S.Pd:

Pembelajaran aqidah yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan untuk bekal dimasa depan yaitu menjadikan siswa bisa bersikap jujur, amanah, dan takut kepada Allah. Mereka tahu bahwa Allah selalu melihat, sehingga lebih berhati-hati dalam berbuat, Aqidah yang kuat akan menjaga mereka dari pengaruh buruk dan ajaran sesat. Ini akan membentuk pribadi yang tangguh dan berprinsip.⁹¹

Pembelajaran kitab aqidatul awam didorong oleh motivasi yang berasal baik dari diri siswa sendiri maupun dari dorongan guru, yang terlihat jelas pada semangat

⁹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak imam sabarodin S.Pd, tanggal 25 april 2025.

⁹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak imam sabarodin S.Pd, tanggal 25 april 2025.

siswa. menyadari pentingnya memahami aqidah, yang menjadi sarana pembelajaran di MI Al-Fattah Malang. Dengan demikian, siswa diberikan peluang oleh guru untuk berperan aktif dalam mengemukakan informasi tentang aqidah. Selain motivasi, semangat dan keinginan siswa sangat penting untuk proses pembelajaran MI Al-fattah pelaksanaannya akan efektif dan berhasil karena dukungan semangat serta keinginan siswa. Selain itu, ada beberapa hal yang menghambat proses pembelajaran kitab Aqidatul Awwam pada model air untuk meningkatkan aqidah seperti yang sudah dikatakan guru mata pelajaran aqidatul awwam :

Penggunaan model AIR dalam mengajarkan Kitab Aqidatul Awwam di madrasah mengalami keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan yang harus dibagi secara proporsional. Program ini bersifat tambahan, sehingga tidak menjadi prioritas utama, dan guru tidak diperbolehkan memberikan PR kepada siswa. penyebab materi sering terlambat diselesaikan, meskipun tujuannya untuk menambah pemahaman siswa tentang aqidah serta keimanan kepada para nabi dan rasul.⁹²

Dengan porsi waktu yang kurang untuk pembelajaran aqidatul awwam dikarenakan di madrasah sendiri memiliki kegiatan yang sangat banyak dan harus bisa untuk membagi waktu dalam menyampaikan materi sehingga terkadang terlambat untuk menuntaskan materi salah satunya yaitu di madrasah ini tidak diperbolehkan untuk memberi PR kepada anak-anak padahal pengulangan itu sangat penting untuk pembelajaran tersebut. Akhirnya pengulangan hanya bisa dilakukan di kelas, dan waktunya tidak cukup. Dan siswa-siswi jadi kurang fokus atau ramai, dan pengulangan jadi tidak efektif. Faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran model air dalam kitab aqidatul awwam ini yaitu adanya model atau strategi dalam proses belajar mengajar yang pertama dengan keterlibatan aktif siswa. Dalam model AIR, siswa diajak untuk aktif mendengarkan (*auditory*), berpikir (*intellectuality*), dan mengulang (*repetition*). Ini sangat bagus untuk meningkatkan

⁹² Hasil wawancara dengan guru aqidatul awwam ibu ety yulis etyowati, S.Pd, tanggal 25 april 2025

konsentrasi mereka. Siswa yang terlibat aktif dalam proses mendengar dan memahami akan lebih mudah menyerap materi. yang kedua mendengarkan syair atau nazham disetiap bait-bait dan memahaminya, membuat pembelajaran menjadi lebih mudah diterima. Mereka bisa mendengarkan penjelasan atau hafalan dari teman-teman mereka, lalu mengulanginya. yang ketiga siswa dapat berpikir kritis, mengembangkan pemahaman, dan menumbuhkan sikap ingin tahu terhadap makna ajaran aqidah.

Temuan dan hasil wawancara menunjukkan bahwa ada sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dalam upaya meningkatkan aqidah siswa dalam pembelajaran Aqidatul Awwam kelas Di IV MI Al-fattah Malang sebagai berikut

1. Faktor terhambatnya kemampuan menghafal nadhom aqidatul awwam sulit digunakan untuk siswa dengan keterbatasan kemampuan membaca tulisan arab Kesulitan dalam membaca tulisan arab membuat metode menghafal nadhom aqidatul awam menjadi kurang diminati. Faktor pendukung nya yaitu siswa bersemangat disaat pembacaan nadzom secara bersamaan dengan temannya dengan berbagai variasi lagu yang dibawakan setiap bait dan menjadikan siswa terdorong untuk belajar aqidatul awwam,
2. Pembelajaran aqidah membentuk karakter siswa yang jujur, amanah, dan takut kepada Allah, karena mereka sadar selalu diawasi-Nya. Aqidah yang kuat menjadi benteng dari pengaruh buruk dan ajaran sesat, serta menumbuhkan pribadi yang tangguh dan berprinsip dalam kehidupan.

3. Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam pada model AIR di madrasah terhambat oleh keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal dan statusnya sebagai program tambahan yang bukan prioritas utama. faktor pendukung siswa menjadi lebih fokus dan mudah menyerap materi saat aktif mendengar dan berpartisipasi. penggunaan syair atau nadhom membantu pemahaman dan mempermudah hafalan. pendekatan ini mendorong siswa berpikir kritis dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap ajaran aqidah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Perubahan Aqidah Siswa Setelah Penerapan Model AIR

Setelah dilakukan proses pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* menggunakan model AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) selama kurang lebih 1 bulan di MI Al-Fattah Malang, ditemukan adanya perubahan positif pada pemahaman dan sikap aqidah siswa.

Dari observasi selama pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti kegiatan mendengarkan (auditory) bait-bait kitab. Pada pertemuan awal, siswa masih pasif dan cenderung menghafal tanpa memahami isi bait. Namun setelah beberapa kali pertemuan, mereka mulai aktif bertanya tentang makna istilah seperti “Qadiran”, “Hayyan”, dan “Sami’an”.

Dalam sesi pengulangan (repetition), siswa terlihat lebih percaya diri saat diminta mengulang hafalan. Beberapa siswa bahkan mampu menyambung bait-bait tanpa diminta, yang sebelumnya tidak terjadi.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model AIR membuat mereka lebih mudah menghafal dan memahami isi kitab. Seorang siswa mengatakan:

“Dulu saya cuma hafal tapi tidak tahu artinya. Sekarang saya tahu kalau Allah Maha Tahu itu artinya Allah tahu semuanya, bahkan saat kita sendiri.”

Guru juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa mengalami peningkatan dalam perilaku keagamaan, seperti lebih rajin salat, mengucapkan kalimat-kalimat dzikir setelah pelajaran, dan menunjukkan sikap lebih santun.

Dokumentasi dalam bentuk catatan guru dan hasil karya siswa menunjukkan bahwa hampir semua siswa telah menyelesaikan hafalan minimal 10 bait pertama aqidatul awam. Selain itu, terdapat peningkatan dalam penggunaan istilah aqidah dalam percakapan mereka di kelas, seperti menyebut sifat Allah saat diminta menjelaskan alasan tidak boleh berbohong.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model AIR secara signifikan meningkatkan:

1. Pemahaman aqidah siswa (aspek kognitif)
2. Pengamalan nilai aqidah dalam sikap sehari-hari (aspek afektif)

Model AIR terbukti efektif dalam menjadikan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* lebih bermakna dan menyenangkan, serta mendorong internalisasi nilai-nilai aqidah Islam dalam diri siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti akan menganalisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bab ini untuk menganalisis hasil penelitian. Selanjutnya, Peneliti akan mengkaji teori-teori yang relevan dengan data, dengan pembahasan yang disesuaikan pada fokus penelitian yakni: 1). penerapan model pembelajaran aqidatul awam di MI Al-fattah Malang. 2). Implikasi model AIR untuk meningkatkan aqidah siswa melalui pembelajaran kitab aqidatul awam kelas IV di MI Al-fattah Malang. 3). Faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran AIR untuk meningkatkan aqidah siswa melalui pembelajarankitab aqidatul awam di MI Al-fattah Malang.

A. Penerapan model pembelajaran aqidatul awam di MI Al-fattah Malang

Kitab Aqidatul Awam termasuk kitab akidah Islam dasar bagi umat muslim yang menjelaskan rukun iman secara ringkas dalam bentuk syair (nadham). Yang didalamnya terkandung beberapa hal diantaranya mengenal sifat-sifat yang seharusnya melekat pada Allah dan sifat-sifat yang mustahil bagi-Nya dan kesesuaian bagi Allah dan Rasul, empat kitab, malaikat, dan sebagainya,

Ada banyak orang yang telah mempelajari agama sejak lama, tetapi sayangnya mereka tidak menemukan jalan keluar. Ketika belajar, tidak ada skala prioritas. Meskipun ilmu agama memiliki banyak cabang. Semuanya penting, tetapi ada yang jelas lebih penting. Jadi, belajar akidah harus dipelajari lebih dulu daripada ilmu lainnya. Itu juga berlaku untuk dakwah. Dakwah tentang tauhid dan akidah itulah yang mesti jadi prioritas. seperti dalam hadist Ibnu Majah, no. 61. Al-Hafizh Abu Thahir:

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ
نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَأَرَدْنَا بِهِ إِيْمَانًا

Artinya: Dari Jundub bin ‘Abdillah, ia berkata, kami dahulu bersama Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, kami masih anak-anak yang mendekati baligh. Kami mempelajari iman sebelum mempelajari Al-Qur’an. Lalu setelah itu kami mempelajari Al-Qur’an hingga bertambahlah iman kami pada Al-Qur’an. (HR. Ibnu Majah, no. 61. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih).

Belajar tentang Tuhan bisa dilakukan sejak kecil. Di MI Al-fattah Malang, Sebagai bagian dari muatan lokal, pelajaran aqidatul awwam disesuaikan dengan lingkungan madrasah, mencerminkan ciri khas Nadhatul Ulama yang ada dalam budaya pesantren.

Menurut Pasal 14 Ayat 3 Peraturan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, lembaga pendidikan diperbolehkan menambahkan mata pelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik masing-masing tanpa mengurangi kurikulum nasional yang berlaku serta tanpa menyimpang dari tujuan pendidikan nasional.⁹³

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang memiliki banyak pelajaran lokal yang dapat dipelajari. diantaranya yaitu mengaji TPQ/Madin metode bil qolam, Aqidatul Awwam, Safinatun Najah/fiqih, akhlakul lil banin/ akhlak. Pelajaran ini diberikan kepada siswa dalam lingkungan madrasah yang berpusat pada nahdlatul ulama dan kental dengan budaya pesantren. Tujuannya adalah untuk menjaga dan meningkatkan akidah siswa agar tidak goyah.

Dimulai pagi hari di MI Al-fattah Malang pada pukul 06.30 bel berbunyi untuk melaksanakan baris di lapangan sesuai dengan urutan kelasnya untuk mengawali pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh perwakilan kelas secara bergilir lalu, dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna dan muraja’ah beberapa surat pendek, sehabis itu siswa-siswi masuk ke kelas untuk melaksanakan TPQ/MADIN

⁹³ Lilis Fauziah Nurdin Rahman, Hermiyanty, “Zainul Arifin,” *Jurnal Preventif*, 2016.

sesuai dengan tingkatnya khusus di hari jumat pagi seluruh siswa-siswi MI Al-Fattah Malang membacakan nadzom kitab aqidatul awwam, meski materi pembelajaran aqidatul awwam ada di kelas 4,5,6 siswa -siswi di perkenalkan dari kelas 1 tujuannya agar siswa mengetahui dan mengenal keimanan sahabat tabiin dan tabiit dan juga dikenalkan dengan keluarga rosulullah serta istri rosul dan keturunannya.

Sebagai sekolah yang berbasis keislaman, MI Al-Fattah Malang bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu akidah dasar kepada siswanya sejak mereka masih kecil. Hal ini didukung oleh penggunaan model AIR untuk mengajarkan aqidatul awwam kepada siswa dari kelas 4 hingga 6, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akidah siswa melalui proses belajar kitab aqidatul awwam seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

a) Melantunkan nadhom sebelum pembelajaran dimulai

Pada saat pelajaran aqidatul awam, siswa diajak untuk melantunkan bait nadhom secara bersama-sama dengan penuh semangat melantunkannya karena ini adalah pelajaran yang menyenangkan serta pelafalan nadhom dilakukan dengan berbagai lagu/nada yang beragam. sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa saat belajar. Peneliti menganggap kegiatan ini sebagai bentuk latihan, untuk meningkatkan hafalan siswa dan meningkatkan keterampilan melakukan penghafalan nadhom aqidatul awam.

Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Aziz dan Abdul Rauf bahwa dalam melakukan suatu metode menghafal, memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan agar teknik berfungsi dengan baik. Ada empat cara untuk

menggunakan teknik menghafal.⁹⁴ melakukan pengulangan, mendengarkan terlebih dahulu, dan menulis sebelum proses menghafal dilakukan

Seiring waktu, pendidik membantu siswa memahami setiap kata dalam nadhom, lalu siswa diajak mendengarkan guru saat membaca syarah sebelum menuliskannya. Meskipun begitu, pelafalan nadhom tersebut tidak dilakukan setiap saat. jadi Akibatnya, siswa kurang terbiasa untuk mengulang materi tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ini kurang efektif dalam membantu siswa dan siswi menghafal, karena pelaksanaannya tidak dilakukan dengan cara yang tepat dan terstruktur, berbeda dengan rekomendasi beberapa penulis.

b) Mempelajari Aqidatul Awam Secara Formal Di Jam Pelajaran

Penggunaan berbagai lagu dalam pelantunan nadhom aqidatul awam secara resmi di program madrasah tidak hanya dilakukan, tetapi juga tercantum dalam jadwal pelajaran yang terdiri dari satu jam kelas aqidatul awam dalam dua pertemuan seminggu.

Peneliti menemukan bahwa MI Al-Fattah Malang menyelenggarakan program yang bertujuan menanamkan pemahaman agama sejak usia dini, khususnya melalui pendidikan keislaman tambahan dalam muatan lokal Dengan daya ingat yang sangat baik pada otak anak, menghafal dan memahami nadhom aqidatul awam menjadi lebih mudah bagi siswa, yang dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan akidah dasar mereka.

Pembelajaran aqidatul awam melibatkan siswa dan Bukan hanya guru yang menjadi pusat perhatian. Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan

⁹⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf and Abdul Aziz, "Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah," *Bandung: PT Syaamil Cipta Media*, 2004.

bahwa Ketika ada hubungan komunikasi dengan adanya hubungan yang baik antara pendidik dan siswa, proses pembelajaran aqidatul awam berjalan dengan optimal.

c) Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Dalam Kitab Aqidatul Awam

Sangat memberikan pengaruh dalam peningkatan aqidah siswa. Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa memiliki peningkatan aqidah diantaranya: 1) Mempercayai bahwa Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sifat-sifat yang sempurna dan mulia (2) Mempercayai bahwa ada sepuluh malaikat yang harus diketahui, dan (3) Mempercayai bahwa ada dua puluh lima rasul yang harus diketahui bersama dengan sifat-sifat wajibnya, yaitu shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah.

Dikelas juga siswa-siswa belajar aqidatul awwam dengan model air seperti model *auditory* (mendengar) dalam pembelajaran Aqidatul Awwam metode belajar ini yang menekankan pada mendengarkan untuk memahami dan menghafal isi pelajaran Aqidatul Awwam berupa bait-bait syair, maka sangat cocok diajarkan dengan cara mendengarkan guru membacakan atau melagukan, lalu siswa menirukan dan memahami maknanya. Contohnya Seperti Guru melagukan bait nadhom. Lalu Siswa mendengarkan dengan fokus dan Siswa menirukan bacaan guru setelah itu Guru menjelaskan makna bait tersebut. Diskusi ringan untuk memperdalam pemahaman. Model *auditory* ini memudahkan siswa menghafal dan memahami isi akidah melalui pendengaran.

Model pembelajaran aqidatul awwam selanjutnya yaitu Model *intellectually* (bernalar) dalam pembelajaran Aqidatul Awam adalah metode

yang menekankan pada pemikiran, pemahaman, dan penalaran logis siswa terhadap isi materi, bukan hanya menghafal. siswa juga tidak hanya menghafal bait aqidatul awam tetapi diajak untuk memahami makna, nadhom, dan logika akidah yang terkandung di dalamnya. Seperti pada observasi pada kelas 4 peneliti membagi sebagian kelompok dengan empat siswa per kelompoknya. selanjutnya guru membacakan satu bait Aqidatul Awam. Lalu guru memberi beberapa pertanyaan tentang bait nadhom dan maknanya yang sudah dihafalkan dan dijelaskan pada pertemuan yang lalu selanjutnya, Siswa menganalisis dan menjawab dengan penalaran Diskusi kelas tentang isi akidah dan dalilnya. Setelah itu setiap kelompok siswa bergiliran maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan menyimpulkan secara logis dan memahami maknanya secara mendalam. Model ini melatih siswa berpikir kritis dan memahami akidah secara rasional, bukan sekadar hafalan.

Terakhir dari model pembelajaran aqidatul awam yaitu *repetition* (pengulangan) metode ini menekankan pada pengulangan dan membantu siswa untuk lebih cepat menghafal serta memahami pelajaran. Mereka juga dianjurkan untuk berulang kali membaca bait-bait Aqidatul Awam, secara lisan maupun tertulis, sebagai upaya untuk memahami ajaran akidah secara lebih mendalam Seperti yang diamati oleh peneliti di kelas 4 yang pertama membacakan satu bait nadhom lalu Siswa menirukan bacaan beberapa kali (3–5 kali) setelah itu Siswa mengulang sendiri atau berkelompok. Dan peneliti mencoba mengulangi penjelasan makna bait dan Siswa diminta mengulang di rumah dan menghafal untuk besok harinya. Model ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan dan memperdalam pemahaman secara bertahap.

B. Implikasi Model AIR Untuk Meningkatkan Aqidah Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Kelas IV Di MI Al-Fattah Malang

Akibat atau dampak yang timbul sebagai hasil dari perlakuan, baik disengaja maupun tidak, disebut sebagai implikasi. Karena setiap kata memiliki hubungan dengan sesuatu, implikasi disebut suasana atau partisipasi. Implikasinya adalah mempertimbangkan kebijakan yang sejalan dengan kebijakan yang relevan terhadap permasalahan terkini.⁹⁵

Menurut penelitian lapangan, ada model pembelajaran AIR untuk meningkatkan aqidah siswa melalui kitab aqidatul awam terhadap hafalan siswa-siswi lebih cepat hafal Ketika sering mendengar bacaan nadham, terutama dengan inotasi yang tepat dan menjadikan hafalan siswa lebih kuat karena sering diulang secara lisan dan tertulis dan juga meningkatkan daya ingat siswa terhadap isi kitab dan mempermudah penguasaan materi aqidah. Pembelajaran aqidatul awam terhadap pemahaman siswa dilihat dari guru memberi penjelasan makna disetiap baitnya, dan mengajak siswa menganalisis dan memberi contoh di kehidupan sehari-hari maka pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tauhid, sifat-sifat Allah, dan rukun iman menjadi lebih dalam dan aplikatif.

Peningkatan aqidah dan iman siswa kepada Allah SWT melalui pemahaman aspek-aspek ketuhanan (*illahiyat*) yang mencakup semua yang berkaitan dengan aspek-aspek ketuhanan seperti eksistensi, sifat, perbuatan, dan nama-nama Allah SWT dalam keyakinan, pemahaman, serta mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam rutinitas sehari-hari diperbaiki dengan iman dan Keteladanan Rasulullah SAW menunjukkan bahwa pembentukan ketakwaan sebaiknya

⁹⁵ Marfuah, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2017): 148

dimulai sejak anak-anak masih usia dini. Iman berarti memiliki pondasi yang kuat karena didasarkan pada diri sendiri. Karena itu, kita tidak cukup hanya percaya pada keberadaan Allah SWT. Kita juga layak menjadi lebih percaya dan memberikan kepercayaan kepadaNya. Iman mencakup enam hal pokok: percaya kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para nabi dan rasul, hari kiamat, serta takdir Allah (qadha dan qadar). Ini juga merupakan membenarkan yang tulus dari keyakinan dalam hati terhadap ajaran Nabi Muhammad, yang disertai dengan pengakuan melalui ucapan dan diwujudkan dalam perbuatan.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *aqidatul awwam*, siswa mengalami perubahan tingkah laku atau kemampuan. Supaya guru dan siswa bisa memahami bentuk perubahan perilaku yang diinginkan dan bagaimana mencapainya, penting untuk menanamkan nilai-nilai akidah dari kitab *Aqidatul Awam* sebelum memulai proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan siswa dapat membekali diri dengan ilmu, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalani proses tersebut. *Nubuwwat* atau kenabian yang mencangkup pada pembahasan mengenai Nabi dan Rasul, termasuk karakter mereka, aspek kemanusiaannya, tanggung jawab yang mereka jalankan, serta pentingnya peran mereka dalam mengambil keputusan. Topik ini juga berkaitan dengan mukjizat, karamah, para wali, serta kitab-kitab samawi. Siswa mempelajari dan memahami sifat-sifat utama Rasul—jujur (*shidiq*), dapat dipercaya (*amanah*), menyampaikan kebenaran (*tabligh*), dan cerdas (*fathonah*) serta dapat mengenali perubahan sikap yang terjadi saat nilai-nilai tersebut diterapkan.

Dengan mempelajari kitab *aqidatul awam* siswa-siswi memperoleh pengetahuan dasar tentang akidah Islam dan dapat membangun Aktivitas keagamaan mereka agar terbentuk menjadi Muslim yang beriman dan bertakwa

kepada Allah SWT sebagai individu, masyarakat, dan warga negara. peneliti melihat bahwa dikelas 4 membangun kehidupan di sekolah dan menjadi orang yang lebih beriman dan bertakwa kepada Allah. Melalui aspek *ruhaniyat* (spiritualitas), Hal-hal yang mencakup alam di luar materi (metafisika), seperti jin, malaikat, setan, iblis, dan ruh. Aspek ruhiyyat ini mengajarkan siswa bahwa mereka ada dan bahwa Allah SWT membuat mereka menjadi makhluk ciptaannya.

Pada pembelajaran aqidatul awam siswa dapat menghubungkan Aspek Sam'iyyat, yang mencakup persoalan yang hanya Allah yang mendengar secara langsung, mencakup topik tentang Kehidupan dunia, alam barzakh sebagai masa penantian, kehidupan di akhirat nanti, situasi di alam kubur, tanda-tanda munculnya hari kiamat, ba'ts yang berarti kebangkitan dari kubur, mahsyar tempat pengumpulan manusia, hisab yaitu proses penghitungan amal, dan jaza' yang berarti pembalasan. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bahwa selain beriman kepada Allah SWT, mereka juga harus percaya pada adanya kehidupan di akhirat dan hari akhir. Dengan cara ini, siswa akan lebih siap membawa bekal mereka setelah mengetahui Bahwa terdapat kehidupan di dunia serta di akhirat nanti. harus lebih yakin dengan peristiwa hari akhir karena telah Dipahami melalui proses sam'i bahwa dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadits) menjelaskan kehidupan setelah kematian dan hari akhir.

Siswa-siswi madrasah ibtidaiyah Alfattah Malang semakin memahami aqidah yang terkandung dalam kitab aqidatul awam Namun, tidak sepenuhnya menjamin bahwa siswa akan memahami akidah melalui pengajaran yang sesuai dengan tujuan. Akibatnya, siswa sering lupa teori tanpa praktik, begitupun sebaliknya. Namun, hal itu akan berbeda jika teori diajarkan dan dipraktikkan.

Siswa Akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan akan memiliki kemampuan untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Peningkatan aqidah siswa melalui kitab aqidatul awam di madrasah ibtidaiyah Al-fattah Malang dapat dilihat bagaimana siswa melakukan aktivitas dan kegiatan selama di sekolah Apakah siswa dapat menggunakannya selama kelas atau tidak? Jadi, hal tersebut dapat menjadi standar untuk guru untuk menilai diri mereka sendiri dalam membimbing siswa tentang pemahaman mereka tentang aqidah.

Berdasarkan beberapa wawancara, bahwa penelitian kitab Aqidatul Awam berdampak pada hafalan dan pemahaman siswa kelas IV di MI Al-Fattah Malang dan bahwa model pembelajaran AIR memiliki potensi untuk meningkatkan aqidah. Dengan mempelajari kitab aqidatul awam dan mendapatkan pengetahuan dasar tentang akidah Islam, siswa dapat meningkatkan aqidah dan keimanan mereka Kepada Allah SWT sehingga mereka dapat menjadi orang-orang Muslim yang beriman dan menjalankan ketakwaan kepada-Nya.

C. Faktor pendukung dan faktor penghambat model AIR untuk meningkatkan aqidah siswa melalui pembelajaran aqidatul awam di MI Al-Fattah Malang

Dalam kelas, terdapat komponen pendukung dan penghambat yang berkontribusi pada keberhasilan proses belajar. Di madrasah ibtidaiyah al-fattah malang, ada banyak Komponen yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam aktivitas pembelajaran salah satunya adalah proses pembelajaran kitab aqidatul awam dengan model AIR untuk meningkatkan aqidah siswa.

a. Faktor pendukung

1) Kitab aqidatul awam menggunakan tulisan arab

Pembelajaran kitab aqidatul awam menjadi kitab yang ditulis dalam bentuk syair yang sederhana dan mudah dipahami, menjadikannya mudah dihafal dan dipahami, terutama bagi anak-anak dan pemula. dan menjadi rujukan yang terpercaya yang berpegang pada akidah ahlusunnah wal jamaah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah bahwa di madrasah ini sangat jarang menggunakan pembelajaran aqidatul awwam dimadrasah yang lainnya dan sekolah ini mengajarkan aqidatul awwam lebih terstruktur, sistematis dan menarik semangat/minat siswa seperti adanya lagu; irama yang mengiringi nadhom agar siswa lebih mudah untuk mengingat dan menghafal dan pembelajaran berasa menjadi sangat menyenangkan.

2) Motivasi dari siswa-siswi dan kesadaran pentingnya belajar kitab Aqidatul awam untuk meningkatkan akidah

Dukungan dari orang lain sangat penting bagi siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa belajar tentang peningkatan akidah melalui pengajaran kitab aqidatul awam dipengaruhi oleh dukungan dan semangat guru. oleh karena itu, Salah satu faktor terbesar dalam meningkatkan semangat siswa adalah dukungan dan dorongan guru dan Faktor terpenting adalah kesadaran, Kesadaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan dan dilakukan, sehingga memahami konsep akidah melalui pembelajaran kitab Aqidatul Awam menjadi sangat penting.

Setiap orang harus memiliki sikap tanggung jawab. Sangat penting untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. seperti belajar pada diri sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar tentang

aqidatul awwam termasuk dalam kategori cara bagi para santri untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep akidah.

3) Model atau strategi dalam proses belajar mengajar

Metode atau strategi adalah cara merancang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. diinginkan⁹⁶. faktor berikutnya adalah cara guru menyampaikan kitab aqidatul awwam menjadi komponen penting dalam pemahaman konsep akidah. Cara guru mengajar kitab aqidatul awam dengan menggunakan model pembelajaran AIR yang fasih sangat berdampak pada siswa selama proses belajar dan dalam melantunkan nadhom dengan baik dan jelas, sehingga siswa dapat meniru secara akurat dan guru dapat membantu siswa mengaitkan isi kitab dengan kehidupan nyata, seperti menjelaskan makna “Allah Maha Melihat” dengan contoh sikap jujur. Pembelajaran juga dapat didukung dari media digital seperti video singkat tentang gambaran sifat Allah, rukun iman, dan kisah para nabi, agar siswa memahami isi nadzom secara konkret. Setelah itu siswa mengulang hafalan dengan di Adanya evaluasi berkala seperti kuis hafalan, penilaian lisan, dan pengucapan bersama untuk menguatkan daya ingat siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa Salah satu faktor yang mendukung Pengetahuan mengenai dasar-dasar akidah adalah Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan isi kitab Aqidatul Awam tradisi guru dalam penyampaian pelajaran juga sangat penting Agar proses pembelajaran berlangsung maksimal dan optimal.

b. Faktor penghambat

⁹⁶ Haji Helmiati and M Ag, “Model Pembelajaran,” *Yogyakarta: Aswaja Pressindo*, 2012.

1) Sebagian siswa tidak bisa membaca tulisan arab

Kitab aqidatul awam ditulis dalam bentuk nadhom berbahasa Arab tanpa harakat lengkap. Untuk siswa yang masih kesulitan membaca Arab, terlebih dalam bentuk syair, hal ini menjadi hambatan awal dalam mengikuti pembelajaran secara maksimal. Rendahnya Partisipasi Aktif Siswa yang belum bisa membaca Arab cenderung: Pasif dalam mengikuti pembacaan nadzom. Takut salah melafalkan, sehingga enggan mencoba. Merasa malu di depan teman-temannya. dan dapat menjadi Kesenjangan saat Belajar seperti Siswa yang lancar membaca akan lebih cepat menghafal dan memahami. Sementara yang belum bisa membaca akan tertinggal, baik dalam hafalan maupun pemahaman isi kitab. Selanjutnya menjadi Ketergantungan pada Guru atau Teman seperti Siswa yang tidak bisa membaca Arab akan sangat bergantung pada pengucapan guru, Sering kali mereka hanya menirukan suara tanpa memahami bacaan.

2) Kurangnya waktu pembelajaran aqidatul awam dikelas yang menggunakan model pembelajaran air

Penyampaian materi yang kurang sehingga terdapat keterlambatan untuk menuntaskan maka Banyak siswa belum mengerti bahwa aqidatul awam bukan sekadar hafalan, tetapi membentuk pondasi iman yang akan menjadi dasar akhlak dan ibadah mereka. dan Jadwal pembelajaran agama atau kitab kadang terbatas hanya beberapa jam dalam seminggu, sehingga strategi pembelajaran yang mendalam sulit diterapkan secara maksimal. dan Tidak ada sesi pengulangan atau pemantapan di luar jadwal pelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mereka tentang penggunaan model AIR (auditory, intellectual, repetition) untuk meningkatkan aqidah siswa di kelas IV kitab aqidatul awam di madrasah ibtidaiyah Al-Fath di Malang, penulis menemukan kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model aqidatul awam di MI Al-Fattah Malang Pembelajaran Aqidatul Awam pada model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) termasuk pelantunan nadhom secara antusias, pengajaran formal dalam jam pelajaran, Meskipun pelafalan nadhom tidak selalu dilakukan secara konsisten, metode AIR terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan hafalan siswa terhadap akidah Islam, dan keyakinan akidah siswa secara bertahap dan menyeluruh. karena melibatkan pendengaran, penalaran logis, dan pengulangan materi secara rutin.
2. Implikasi model AIR untuk meningkatkan aqidah siswa melalui pembelajaran kitab Aqidatul Awwam di kelas IV MI Al-Fattah Malang. "dapat dianalisis dalam beberapa aspek penting, baik dari aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif siswa. seperti: meningkatkan kualitas hafalan, memperdalam/meningkatkan pemahaman materi aqidah, meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar, penguatan karakter religious melalui pembiasaan.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat model AIR untuk meningkatkan iman/aqidah siswa melalui pembelajaran kitab aqidatul awwam di MI Al-fattah Malang.
 - a. Faktor pendukung terdiri dari Kitab aqidatul awwam menggunakan tulisan arab, Motivasi dari siswa-siswi dan kesadaran pentingnya belajar kitab Aqidatul

awwam untuk meningkatkan aqidah, model atau strategi untuk proses pembelajaran.

- b. Faktor penghambat melibatkan pada Sebagian siswa tidak bisa membaca tulisan arab, Kurangnya waktu pembelajaran aqidatul awwam dikelas pada model pembelajaran air

B. SARAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peneliti ingin menggunakan Model pembelajaran AIR, yang menggabungkan aspek (pendengaran, intelektual, dan pengulangan). pada pembelajaran aqidatul awam untuk meningkatkan aqidah siswa di kelas IV madrasah ibtidaiyah Al-Fattah di Malang. adapun saran yang diberikan peneliti antara lain:

1. Peneliti

Dengan adanya tujuan pembelajaran terjadi. Dalam membahas hasil penelitian, dari penjelasan di atas, peneliti memberi saran kepada guru untuk menerapkan pelafalan nadhom secara rutin dan terstruktur, memperkuat kemampuan membaca Arab siswa, serta mengoptimalkan penerapan model AIR sesuai kondisi kelas agar hasil belajar lebih maksimal.

2. Peserta Didik

Agar selalu meningkatkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas akidah yang baik dan pengetahuan lainnya. nilai akidah dan kemampuan guru harus ditingkatkan secara konsisten. Ini dilakukan agar guru dapat membuat tujuan pembelajaran baru dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih modern. Setelah itu, guru harus selalu berusaha sebaik mungkin untuk

melaksanakan pengajaran di dalam kelas dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar lebih banyak lagi.

3. Guru Aqidatul Awam

Pendukung dan hambatan dari penelitian ini diharapkan Guru untuk memberikan penguatan kemampuan membaca arab secara bertahap dan rutin di luar jam utama, serta memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif dengan metode yang ringkas dan fokus. Selain itu, strategi belajar bisa disesuaikan agar tetap efisien meskipun dalam waktu yang singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Haris Faishol, Muhammad Syafi'i. "Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab 'Aqīdat Al-'Awwām Karya Shaykh Aḥmad Al-Marzūqī Al-Mālikī." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. No. 1 (2017): 1–18.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. "Metodologi Pengajaran Agama Islam." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2008.
- Ahmad, Rohani, and Abu Ahmadi. "Pengelolaan Pengajaran." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2004.
- Al-Atsari, Abdullah bin Abdul Hamid. "Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah." *Niaga Swadaya*, 2006.
- Al-Banna, Hasan. "Aqidah Islam, Terj." *M. Hasan Baidaiie, Bandung: Al-Ma'arif*, 1983.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Ariani, Yetti, Yullys Helsa, and Syafri Ahmad. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Deepublish, 2020.
- Arifin, Zainul. *Studi Kitab Hadis. Al-Muna*, 2013.
- Astuti, Riana, Yetri, and Welly Anggraini. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX SMP N 1 Penengahan Lampung Selatan." *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 1 (2018): 1–12.
- Balai Pustaka, P N. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." (*No Title*), 2001.
- Budiningsih, C Asri. "Belajar Dan Pembelajaran," 2012.
- Daradjat, Zakiyah. "Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah. 1995." *Jakarta: CV Ruhama*, n.d.
- FATIH, U. *Kiat-Kiat Sukses Para Pelajar Penalaran Dua Kitab Nadzom Ta'lim Dan Aqidatul Awam*. Penerbit Adab, 2022.
- Fauji, Ahmad. "QUANTUM, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains," 6, no. 2 (2015): 1–10.
- Fauzan Alan, Usman. "KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION DAN PROBLEM BASED LEARNING (Studi Penelitian Di SMP Negeri 1 Cisarupan Kelas VII)." *Jurnal Pendidikan Matematika* 11 (2017): 68–78.
- Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardianto, Deni. "Paradigma Teori Behavioristik Dalam Pengembangan multimedia Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2012.
- Helmiati, Haji, and M Ag. "Model Pembelajaran." *Yogyakarta: Aswaja Pressindo*, 2012.
- Hermawan, Iwan, and M Pd. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan*

- Mixed Method*). Hidayatul Quran, 2019.
- Huberman, A. "Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook," 2014.
- Huda, Miftahul. "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Pustaka Pelajar." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2013.
- Ibrahim, M A. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: Alfabeta*, 2015.
- Inten, Dinar Nur, Dewi Mulyani, and Helmi Aziz. *Berkisah Qurani Bersama Ibu (Panduan Bercerita Ibu Dan Anak Untuk Mengajarkan Nilai-Nilai Qurani)*. Indonesia Emas Group, 2023.
- Irmayanti. "Vol. VIII No. 2 Juli-Desember 2019." *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Dengan Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD)* VIII, no. 2 (2019): 142–49.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. "Teori-Teori Pembelajaran Dalam Pendidikan." *Jakarta: Edu Publisher*, 2020.
- Khosim, Noer. "Model-Model Pembelajaran." *Jakarta: Suryamedia Publishing*, 2017.
- Kiki Melita Andriani, Maemonah, and Rz. Ricky Satria Wiranata. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 78–91. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263>.
- Koswara, Endang. "Teori-Teori Kepribadian," 1991.
- Kultsum, Umi. "Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Kitab 'Aqidatul 'Awam Dan Implikasi Dalam Pendidikan Tauhid." IAIN, 2018.
- Kurniawan, Heru. *Pembelajaran Menulis Kreatif: Berbasis Komunikatif Dan Apresiatif*. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Latif, Mubarak Zaky, and Dkk Zaky. "Akidah Islam, Yogyakarta." UII Press Jogjakarta, 2001.
- Marfuah. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2017): 148. [file:///D:/KULIAH/SKRIPSIAN BISMILLAH/Referensi/ADD MENDELEY/8313-19233-1-PB.pdf](file:///D:/KULIAH/SKRIPSIAN/BISMILLAH/Referensi/ADD%20MENDELEY/8313-19233-1-PB.pdf).
- Miftahul, Huda. "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 49 (2013).
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," 2007.
- Munawwir, Achmad Warson, and Ahmad Warson Munawwir. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap," 1997.
- Murphy, Walter J. "Science and Human Behavior." *Chemical and Engineering News* 28, no. 52 (1950): 4529. <https://doi.org/10.1021/cen-v028n052.p4529>.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Nurdin, Muslim, and Ishak Abdullah. "Moral Dan Kognisi Islam." *Bandung: Alfabeta*, 1993.

- Nurdin Rahman, Hermiyanty, Lilis Fauziah. "Zainul Arifin." *Jurnal Preventif*, 2016.
- Nurjan, Syarifan. "Psikologi Belajar." Wade Group, 2016.
- Rahman, Fatchur. "Ikhtisar Musthalah Al-Hadis." *Bandung: Al-Ma'arif*, 1974.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, and Abdul Aziz. "Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah." *Bandung: PT Syaamil Cipta Media*, 2004.
- ROA, Return On Asset. "Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,(Jakarta: PT. Rineka Cipta)," 2009.
- Russel, Lou. "The Accelerated Learning Fieldbook." *Bandung: Nusamedia*, 2011.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.
- Shihab, M Quraish. *Islam Yang Saya Anut*. Lentera Hati Group, 2017.
- . "Wawasan Al-Qur'an, Bandung: PT." *Mizan Pustaka*, 2007.
- Shoimin, Aris. "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013," 2021.
- Simamora, Irna Purwati. "Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Smk Kesehatan Sidimpuan Husada." *Mathematic Education Journal)MathEdu 2*, no. 2 (2019): 29–38. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>.
- Siswa, Pada, and Sekolah Dasar. "P Engembangan Model Pembelajaran 'Promister' Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar," n.d.
- Sugiyono, P D. "Cara Mudah Menyusun: Skripsi." *Doctoral d. Bandung: ALFABETA*, 2014.
- Sugiyono, Suriasumantri. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta." *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra*, 2017.
- Sunandari, Hanna. "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMEFOLEHAN BAHASA KEDUA/ASING Hanna." *Pujangga 1*, no. 2 (2015): 106–17.
- Suriyadi, S. "Strategi Pembelajaran Karakter." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2013.
- Syahrin, Harahap. "Ensiklopedia Akidah Islam." Jakarta: Kencana, 2009.
- Triwahyuni, Elvi, Renard Lolongan, and Riswan Riswan. "Peranan Konsep Teori Behavioristik BF Skinner Terhadap Motivasi Dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah," 2019.
- WAHAB, M.B.I.N.A. *Kitab Tauhid: Kitab Tauhid*. Gunawan Tri Atmaja, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Isi Dan Terjemahan Nadhom Aqidatul Awwam

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ * وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ

Saya memulai dengan nama Alloh, Dzat yang Maha Pengasih, dan Maha Penyayang yang senantiasa memberikan kenikmatan tiada putusnya

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ * الْآخِرِ الْبَاقِيِ بِلَا تَحْوُلٍ

Maka segala puji bagi Alloh Yang Maha Dahulu, Yang Maha Awal, Yang Maha Akhir, Yang Maha Tetap tanpa ada perubahan

ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ وَحَدًا

Kemudian, semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan pada Nabi sebaik-baiknya orang yang meng Esakan Alloh

وَالِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ * سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرِ مُبْتَدِعٍ

Dan keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jalan agama secara benar bukan orang-orang yang berbuat bid'ah

وَبَعْدُ فَأَعْلَمُ بِوَجُوبِ الْمَعْرِفَةِ * مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عَشْرِينَ صِفَةً

Dan setelahnya ketahuilah dengan yakin bahwa Alloh itu mempunyai 20 sifat wajib

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالَفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ

Alloh itu Ada, Qodim, Baqi dan berbeda dengan makhluk Nya secara mutlak

وَقَائِمٌ عَنِّي وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

Berdiri sendiri, Maha Kaya, Maha Esa, Maha Hidup, Maha Kuasa, Maha

Menghendaki, Maha Mengetahui atas segala sesuatu

سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Berbicara, Alloh mempunyai 7 sifat yang

tersusun

فَقُدْرَةٌ إِرَادَةٌ سَمْعٌ بَصَرٌ * حَيَاةٌ الْعِلْمُ كَلَامٌ اسْتَمَرَ

yaitu Berkuasa, Menghendaki, Mendengar, Melihat, Hidup, Mempunyai Ilmu,
Berbicara secara terus berlangsung

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَ عَدْلِهِ * تَرَكَ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كَفْعَهُ

Dengan karunia dan keadilan Nya, Alloh memiliki sifat boleh (wenang) yaitu boleh
mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ ذَوِي فَطَانَةٍ * بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالْأَمَانَةِ

Alloh telah mengutus para nabi yang memiliki 4 sifat yang wajib yaitu cerdas, jujur,
menyampaikan (risalah) dan dipercaya

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ * بغيرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

Dan boleh didalam hak Rosul dari sifat manusia tanpa mengurangi derajatnya,
misalnya sakit yang ringan

عَصَمَتْهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةِ * وَاجِبَةٌ وَفَاضَلُوا الْمَلَائِكَةَ

Mereka mendapat penjagaan Alloh (dari perbuatan dosa) seperti para malaikat
seluruhnya. (Penjagaan itu) wajib bahkan para nabi lebih utama dari para malaikat

وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ * فَاحْفَظْ لِخَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبٍ

Dan sifat mustahil adalah lawan dari sifat yang wajib maka hafalkanlah 50 sifat itu
sebagai ketentuan yang wajib

تَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ لِرِمِّ * كُلِّ مُكَلَّفٍ فَحَقِّقْ وَاعْتَمِدْ

Adapun rincian nama para Rosul ada 25 itu wajib diketahui bagi setiap mukallaf,
maka yakinilah dan ambillah keuntungannya

هُمُ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَعُ * صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُتَّبِعٍ

Mereka adalah Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud serta Sholeh, Ibrahim (yang masing-
masing diikuti berikutnya)

لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا * يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ اخْتَدَى

Luth, Ismail dan Ishaq demikian pula Ya‘‘qub, Yusuf dan Ayyub dan selanjutnya

شُعَيْبُ هَارُونُ وَمُوسَى وَالْيَسَعُ * ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعَ

Syuaib, Harun, Musa dan Alyasa‘‘, Dzulkifli, Dawud, Sulaiman yang diikuti

إِلْيَاسُ يُونسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى * عِيسَى وَطَهَ خَاتِمَ دَعَايَا

Ilyas, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa dan Thaha (Muhammad) sebagai penutup, maka

tinggalkanlah jalan yang menyimpang dari kebenaran

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ * وَاللَّهُمَّ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

Semoga sholawat dan salam terkumpulkan pada mereka dan keluarga mereka

sepanjang masa

وَالْمَلَكُ الَّذِي بِلَا أَبٍ وَأُمٍّ * لَا أَكُلُ وَلَا شَرِبُ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

Adapun para malaikat itu tetap tanpa bapak dan ibu, tidak makan dan tidak minum

serta tidak tidur

تَفْصِيلُ عَشْرٍ مِنْهُمْ جِبْرِيْلُ * مِيكَالُ إِسْرَافِيْلُ عِزْرَائِيْلُ

Secara terperinci mereka ada 10, yaitu Jibril, Mikail, Isrofil, dan Izroil

مُنْكَرٌ نَكِيْرٌ وَرَقِيْبٌ وَكَذَا * عَتِيْدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانُ اخْتَدَى

Munkar, Nakiir, dan Roqiib, demikian pula, Atiid, Maalik, dan Ridwan dan

selanjutnya

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا * تَوَارَةُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيْلُهَا

Empat dari Kitab-Kitab Suci Allah secara terperinci adalah Taurat bagi Nabi Musa

diturunkan dengan membawa petunjuk

زَبُورُ دَاوُدَ وَإِنْجِيْلُ عَلَى * عِيسَى وَفُرْقَانُ عَلَى خَيْرِ الْمَلَأِ

Zabur bagi Nabi Dawud dan Injil bagi Nabi Isa dan Al-Qur‘‘an bagi sebaik-baik

kaum (Nabi Muhammad SAW)

وَصَحُفُ الْخَلِيلِ وَالْكَلِيمِ * فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ

Dan lembaran-lembaran (Shuhuf) suci yang diturunkan untuk Al-Kholil (Nabi Ibrahim) dan AlKaliim (Nabi Musa) mengandung Perkataan dari Yang Maha

Bijaksana dan Maha Mengetahui

وَكُلُّ مَا أَتَى بِهِ الرَّسُولُ * فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ

Dan segala apa-apa yang disampaikan oleh Rosulullah, maka kita wajib pasrah dan menerima

إِيمَانًا بِيَوْمِ آخِرٍ وَجِبُّ * وَكُلِّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

Keimanan kita kepada Hari Akhir hukumnya wajib, dan segala perkara yang dahsyat pada Hari Akhir

خَاتِمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَأَجِبِ * مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبِ

Sebagai penutup untuk menerangkan ketetapan yang wajib, dari hal yang menjadi kewajiban bagi mukallaf

نَبِيِّنَا مُحَمَّدًا قَدْ أُرْسِلَ * لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفَضْلًا

Nabi kita Muhammad telah diutus untuk seluruh alam sebagai Rahmat dan keutamaan diberikan kepada beliau SAW melebihi semua

أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ * وَهَاشِمٌ عَبْدُ مَنَافٍ يَنْتَسِبُ

Ayahnya bernama Abdullah putera Abdul Mutthalib, dan nasabnya bersambung kepada Hasyim putera Abdu Manaf

وَأُمُّهُ أَمِينَةُ الزُّهْرِيَّةِ * أَرْضَعَتْهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ

an ibunya bernama Aminah Az-Zuhriyyah, yang menyusui beliau adalah Halimah As-Sa`diyyah

مَوْلِدُهُ بِمَكَّةِ الْأَمِينَةِ * وَفَاتَهُ بِطَيْبَةَ الْمَدِينَةِ

Lahirnya di Makkah yang aman, dan wafatnya di Toiybah (Madinah)

أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ * وَعُمُرُهُ قَدْ جَاوَزَ السِّتِينَ

Sebelum turun wahyu, nabi Muhammad telah sempurna berumur 40 tahun, dan usia beliau 60 tahun lebih

وَسَبْعَةَ أَوْلَادُهُ فَمِنْهُمْ * ثَلَاثَةٌ مِنَ الذُّكُورِ تَفْهَمُ

Ada 7 orang putera-puteri nabi Muhammad, diantara mereka 3 orang lakilaki, maka pahamiilah itu

قَاسِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ * وَطَاهِرٌ بِذَيْنِ ذَا يُلَقَّبُ

Qasim dan Abdullah yang bergelar At-Thoyyib dan At-Thohir, dengan 2 sebutan inilah (At-Thoyyib dan At-Thohir) Abdullah diberi gelar

أَتَاهُ إِبْرَاهِيمُ مِنْ سَرِيَّةٍ * فَأُمُّهُ مَارِيَةُ الْقِبْطِيَّةِ

Anak yang ketiga bernama Ibrohim dari Sariyyah (Amat perempuan), ibunya (Ibrohim) bernama Mariyah Al-Qibtiyyah

وَعَيْرُ إِبْرَاهِيمَ مِنْ حَدِيحَةٍ * هُمْ سِتَّةٌ فَخَذُوا بِهِمْ وَلِيحَةٍ

Selain Ibrohim, ibu putera-puteri Nabi Muhammad berasal dari Khodijah, mereka ada 6 orang (selain Ibrohim), maka kenalilah dengan penuh cinta

وَأَرْبَعٌ مِنَ الْإِنَاثِ تُذَكَّرُ * رِضْوَانُ رَبِّي لِلْجَمِيعِ يُذَكَّرُ

Dan 4 orang anak perempuan Nabi akan disebutkan, semoga keridhoan Allah untuk mereka semua

فَاطِمَةُ الزَّهْرَاءُ بَعْلُهَا عَلِيٌّ * وَابْنَاهُمَا السَّبْطَانِ فَضْلُهُمْ جَلِيٌّ

Fathimah Az-Zahro yang bersuamikan Ali bin Abi Tholib, dan kedua putera mereka (Hasan dan Husein) adalah cucu Nabi yang sudah jelas keutamaanya

فَزَيْنَبٌ وَبَعْدَهَا رُقَيْيَةُ * وَأُمُّ كُلْثُومٍ زَكَّتْ رَضِيَّةٌ

Kemudian Zaenab dan selanjutnya Ruqayyah, dan Ummu Kultsum yang suci lagi diridhoi

عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وَقَاءُ الْمُصْطَفَى * خَيْرُنَ فَاخْتَرَنَ النَّبِيُّ الْمُقْتَفَى

Dari 9 istri Nabi ditinggalkan setelah wafatnya, mereka semua telah diminta memilih syurga atau dunia, maka mereka memilih nabi sebagai panutan

عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَسَوْدَةُ * صَفِيَّةٌ مَيْمُونَةٌ وَرَمْلَةُ

„Aisyah, Hafshah, dan Saudah, Shofiyyah, Maimunah, dan Romlah

هِنْدٌ وَزَيْنَبُ كَذَا جُوَيْرِيَّةُ * لِلْمُؤْمِنِينَ أُمَّهَاتٌ مَرْضِيَّةٌ

Hindun dan Zaenab, begitu pula Juwairiyyah, Bagi kaum Mu“minin mereka menjadi ibu-ibu yang diridhoi

حَمْرَةُ عُمُّهُ وَعَبَّاسٌ كَذَا * عَمَّتُهُ صَفِيَّةٌ ذَاتُ احْتِدَاءِ

Hamzah adalah Paman Nabi demikian pula „Abbas, Bibi Nabi adalah Shofiyyah yang mengikuti Nabi

وَقَبْلَ هِجْرَةِ النَّبِيِّ الْإِسْرَا * مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

Dan sebelum Nabi Hijrah (ke Madinah), terjadi peristiwa Isro“. Dari Makkah pada malam hari menuju Baitul Maqdis yang dapat dilihat

وَبَعْدَ إِسْرَائِهِ عُرُوجٌ لِلْسَّمَا * حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبًّا كَلَّمَ

Setelah Isro“ lalu Mi“roj (naik) keatas sehingga Nabi melihat Tuhan yang berkata-kata

مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَانْحِصَارٍ وَافْتِرَاضٍ * عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضَ

Berkata-kata tanpa bentuk dan ruang. Disinilah diwajibkan kepadanya (sholat) 5 waktu yang sebelumnya 50 waktu

وَبَلَغَ الْأُمَّةَ بِالْإِسْرَائِيِّ * وَفَرَضَ خَمْسَةَ بِلَا امْتِرَاءِ

Dan Nabi telah menyampaikan kepada umat peristiwa Isro“ tersebut. Dan kewajiban sholat 5 waktu tanpa keraguan

فَقَدْ فَازَ صِدِّيقٌ بِتَصَدِيقٍ لَهُ * وَبِالْعُرُوجِ الصِّدْقِ وَافَى أَهْلَهُ

Sungguh beruntung sahabat Abu Bakar As-Shiddiq dengan membenarkan peristiwa tersebut, juga peristiwa Mi'raj yang sudah sepantasnya kebenaran itu disandang bagi

pelaku Isro' Mi'roj

وَهَذِهِ عَقِيدَةٌ مُخْتَصَرَةٌ * وَاللَّعَوَامِ سَهْلَةٌ مُيسَّرَةٌ

Inilah keterangan Aqidah secara ringkas bagi orang-orang awam yang mudah dan gampang

نَاطِمٌ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِيُّ * مَنْ يَنْتَمِي لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ

Yang di nadhomkan oleh Ahmad Al Marzuqi, seorang yang bernisbat kepada Nabi Muhammad (As-Shodiqul Mashduq)

وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَامًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ عَلَّمَ

Dan segala puji bagi Allah serta Sholawat dan Salam tercurahkan kepada Nabi sebaik-baik orang yang telah mengajar

وَالْأَلِّ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدٍ * وَكُلِّ مَنْ بِخَيْرٍ هَدَى يَقْتَدِي

Juga kepada keluarga dan sahabat serta orang yang memberi petunjuk dan orang yang mengikuti petunjuk

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ * وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدْ اشْتَعَلَ

Dan saya mohon kepada Allah yang Maha Pemurah keikhlasan dalam beramal dan manfaat bagi setiap orang yang berpegang teguh pada aqidah

أَبْيَاتُهَا (مَيْزٌ) بَعْدَ الْجَمَلِ * تَارِيخُهَا (لِي حَيِّ عَرِّ) جَمَلِ

Nadhom ini ada 57 bait dengan hitungan abjad, tahun penulisannya 1258 Hijriah

سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ * مِنْ وَاجِبِ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ

Aku namakan aqidah ini Aqidatul Awam, keterangan yang wajib diketahui dalam urusan agama dengan sempurna.

Lampiran II : Transkrip Wawancara**Informan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-fattah Malang****Nama : Imam Sabarodin S.Pd,****Hari /Tanggal : 25 April 2025****Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Al-fattah Malang**

Peneliti : Apa saja kegiatan sehari-hari siswa di saat memulai sekolah?

Informan : kegiatan sehari-hari dimulai dari non akademis pagi pukul 06.30 masuk disambut bapak guru yang sudah terjadwal setelah itu baris dilapangan untuk mengawali pembelajaran dengan doa dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husnah setelah itu membaca doa sebelum pembelajaran dan disisi lain guru mengkondisikan Ketika baris dan mengkondisikan siswa-siswi memulai murajaah jadi sebelum doa itu murajaah beberapa surat pendek, masuk dikelas untuk melaksanakan tpq sampai jam setengah 8 dan khusus dihari jumat pagi anak drillnya bukan membaca alquran tapi membaca aqidatul awwam dan hari sabtu setelah senam pagi itu semua kelas untuk pengkhususan dikelas besar Ketika pengawalan pembelajaran sudah dilakukan termasuk kegiatan jamaah dhuhur pujiannya dengan membaca nadzom aqidatul awwam.

Peneliti : Apa tujuan diadakannya pelajaran aqidatul awwam?

Informan : tujuan utamanya yang paling penting dan paling utama untuk memberikan pemahaman paling dasar kepada anak terkait aqidah karena aqidah itu pondasi agama kalua aqidah itu dimulai dari sejak dini dan ditanamkan besok saat dewasa keimananya semakin kuat.

Tidak keimanan saja, tetapi secara akhlaknya aqidatul awwam itu dikenalkan dengan tokoh-tokoh yang selalu mengelilingi rosulullah juga dari akhlak-akhlaknya. dan dari kegiatan hafalan sebenarnya hanya untuk motivasi supaya anak-anak mengetahui bahwa ada bait-bait syiir yang mudah dipelajari dengan model yang mengenalkan keimanan, sahabat dan tabi'it tabi'in dan juga dikenal dengan keluarga rosulullah serta istri rosul dan keturunannya.

Peneliti : Apakah pelajaran tambahan yang diberikan selalu berhubungan dengan pembelajaran keislaman?

Informan : iya, sebenarnya dari integrasi pelajaran apapun semauanya muarannya disitu selalu diselipkan dengan pembelajaran aqidatul awwam selalu berkesinambungan dengan keislaman, bahkan pelajaran umum seperti matematika dan ipa juga ranahnya bisa diarahkan sendiri integrasinya, contohnya seperti Ketika pembelajaran matematika membahas tentang materi jumlah bilangan maka bisa dikaitkan dengan bilangan sholat dan hal tersebut bisa membuat siswa-siswi bisa lebih tertarik dan pembelajaran berasa menyenangkan.

Informan : guru mata pelajaran aqidatul awwam
Nama : Ety Yulis Etyowati, S.Pd
Hari/Tanggal :25 April 2025
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Al-fattah Malang

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penerapan model air pada pembelajaran kitab aqidatul awwam?

Informan : metode yang pertama yaitu Guru membacakan syair kitab *Aqidatul Awwam* dengan makhraj dan tajwid yang benar lalu Siswa mendengarkan secara seksama lantunan guru, baik dalam bentuk langsung maupun melalui media audio. Bisa juga dilakukan pembacaan berjamaah (simakan) di mana guru memimpin dan siswa mengikuti secara bersamaan. Yang kedua Guru menjelaskan arti setiap bait dalam bahasa yang dipahami siswa Penjelasan makna istilah penting dalam akidah seperti sifat wajib bagi Allah, sifat mustahil, sifat jaiz, dan sebagainya. Dan Mengaitkan isi kitab dengan kehidupan sehari-hari agar siswa memahami relevansinya ketiga Siswa mengulang bacaan syair baik secara individu maupun kelompok. Atau Mengadakan kegiatan murojaah (mengulang hafalan) secara berkala. Memberikan latihan soal atau tugas untuk mengulang pemahaman.

Peneliti : Bagaimana pembagian Materi kitab aqidatul awwam yang diberikan dimulai sejak kelas 4 sampai kelas 6?

Informan : jadi, sebenarnya dari kelas 1 sampai kelas 3 anak-anak 40% - 50% sudah meraba hafalannya tetapi dalam pembagian kelas 4 mendapatkan materi 20 nadzom, yang dimulai dari nadzom pembukaan hingga nadzom ke dua puluh yang menjelaskan tentang 25 nama nabi dan rosul. Siswa-siswi kelas 5, mendapatkan materi pembelajaran aqidatul awwam dari bait sepuluh malaikat allah yang wajib diketahui pada nadzom ke dua puluh satu hingga nadzom ke empat puluh yang menjelaskan tentang keturunan nabi Muhammad SAW. Dan siswa-siswi kelas 6, juga mendapat materi pembelajaran aqidatul awwam di mulai dari bait lima puluh yang menjelaskan peristiwa isra'mi'raj sampai bait nadzom terakhir. Yakni nadzom ke 57.

Peneliti : Apakah selama ini pembelajaran aqidatul awam berlangsung dengan efektif?

Informan : pembelajaran aqidatul awwam sangatlah ringkas, dengan Bahasa yang mudah karena anak-anak mempunyai 2 kitab yang tanpa terjemah dan ada terjemahannya maka dari itu guru mengkolaborasikan 2 bahasa penerjemahan yaitu Bahasa kesaharian kita (Bahasa jawa) dan Bahasa Indonesia maka itu anak-anak sangat senang dengan pembelajaran aqidatul awwam dikarenakan pada saat murojaah hafalan Bersama seluruh anggota kelas nadhom tersebut diiringi dengan nada nada lagu yang beragam.

- Peneliti : Apakah ada peningkatan dalam kemampuan hafalan siswa setelah menggunakan model yang sudah ibu lakukan? Jika iya, sejauh mana peningkatannya?
- Informan : Ya, terdapat peningkatan dalam kemampuan hafalan Aqidatul Awwam siswa setelah menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hafalan siswa meningkat dari sebelum ke setelah penerapan model tersebut. Selain itu, siswa menjadi lebih mudah mengingat, lebih aktif saat pembelajaran, dan lebih memahami isi bacaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model AIR efektif dalam mendukung proses menghafal secara lebih menyenangkan dan bermakna.
- Peneliti : Bagaimana model yang sudah ibu terapkan apa dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep aqidah yang ada dalam kitab Aqidatul Awam?
- Informan : Model yang sudah terapkan ini terbukti dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep aqidah dalam kitab Aqidatul Awam. Melalui pendekatan yang interaktif dan berulang seperti dalam model AIR, siswa tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga lebih mudah memahami makna dan isi dari setiap bait. Aktivitas yang melibatkan pendengaran, pemikiran, dan pengulangan membuat konsep-konsep aqidah lebih tertanam dan relevan dengan kehidupan mereka.

- Peneliti : Sejauh mana pembelajaran hafalan aqidatul awwam yang sudah ibu lakukan dapat membantu siswa dalam mengaitkan ajaran aqidah dengan kehidupan sehari-hari?
- Informan : Pembelajaran hafalan Aqidatul Awwam yang sudah ibu lakukan dapat membantu siswa mengaitkan ajaran aqidah dengan kehidupan sehari-hari sejauh mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami maknanya. Melalui penjelasan makna setiap bait dan diskusi kontekstual, siswa mulai menyadari pentingnya keyakinan kepada Allah, rasul, dan rukun iman dalam sikap dan perilaku harian, seperti jujur, disiplin, dan menghargai sesama. Maka dari itu, hafalan menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan mereka.
- Peneliti : Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran aqidatul awam?
- Informan : Faktor penghambat dalam pembelajaran aqidatul awwam di kelas 4 ini yang pertama dalam penyampaian materi terdapat keterlambatan untuk menuntaskan, salah satunya yaitu karena kita tidak bisa memberikan pr karena kita hanya program untuk menambah anak-anak untuk mengcover dari pembacaan kitab agama yang ada. yang kedua kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda tidak semuanya sama terutama dikelas 4 itu kadang baca alquran masih belum begitu maksimal sehingga bila diadakannya dengan materi Bahasa arab masih kesulitan tapi untuk masalah hafalan insya allah anak-anak

bisa dan bagi anak-anak yang hafalannya bagus pun kita hadapkan dengan teks untuk suruh membaca kadang-kadang kesulitan hafalnya tapi, ketika disuruh membaca teks kadang-kadang juga kesulitan mungkin, teks itu berbeda dengan napa yang sudah dihafalkannya. Ketiga, porsi waktu yang kurang karena di madrasah mempunyai kegiatan yang sangat banyak dan harus bisa untuk menyelipkan pembelajaran aqidatul awwam dan bukan hanya muridnya yang belajar guru juga ikut andil dalam pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana ibu menilai pengaruh faktor penghambat terhadap kualitas pembelajaran? Apakah penghambat tersebut dapat diatasi?

Informan : baik, pada Faktor penghambat ini berpengaruh negatif terhadap kualitas pembelajaran, karena dapat mengurangi efektivitas hafalan dan pemahaman siswa. Namun, hambatan tersebut masih bisa diatasi dengan metode yang kreatif, pendampingan yang intensif, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Dengan penanganan yang tepat, pembelajaran tetap dapat berjalan optimal.

Informan : Siswa-siswi kelas iv
Nama : Aditya Ramadhan
Hari/tanggal : 25 April 2025
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Al-fattah Malang

Peneliti : Apa kamu senang belajar aqidatul awwam?

Informan : Ya, saya senang karena belajarnya menyenangkan dan dibantu dengan lagu, jadi lebih mudah menghafal. Namun, "Terkadang sulit, tapi saya senang karena bisa lebih mengenal ajaran Islam."

Peneliti : Apakah anda meyakini adanya Allah, malaikat Allah, dan Kitab Allah?

Informan : "Ya, saya meyakini adanya Allah, para malaikat-Nya, dan kitab-kitab yang diturunkan-Nya, karena itu bagian dari rukun iman yang wajib dipercaya oleh setiap muslim."

Peneliti : Sudah berapa bait/nadzom aqidatul awwam yang sudah kamu hafalkan?

Informan : "Baru sampai bait ke-5, tapi masih mengulang-ulang."

Lampiran III: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
 Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/> E-mail: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-874/Ps/TL.00/02/2025 05 Maret 2025
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak/ Ibu
Madrasah Ibtidaiyah Al - Fattah Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/ penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/ Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Jazilatun Nawali
NIM	:	230103210003
Program Studi	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag 2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Judul Penelitian	:	Penerapan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Untuk Meningkatkan Aqidah Siswa Melalui Kajian Kitab Aqidatul Awwam Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

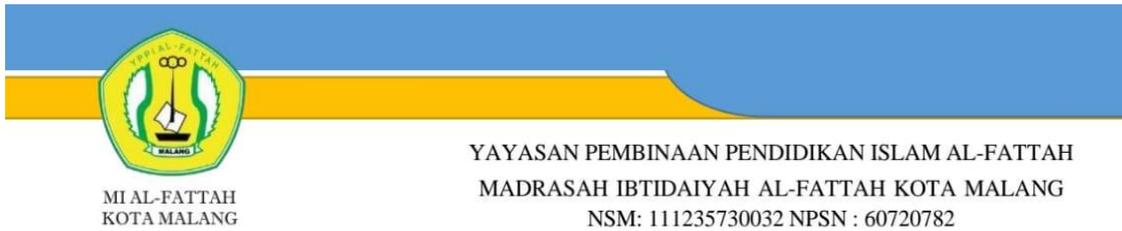


Wahidmurni



 Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : FTy4y1

Lampiran IV: Surat Keterangan Sudah Penelitian



MI AL-FATTAH
KOTA MALANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.065 / MIAF / III / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, **Kepala MI AL-FATTAH** Kota Malang Kecamatan Lowokwaru menerangkan bahwa :

Nama : JAZILATUN NAWALI
NIM : 230103210003
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa yang bersangkutan **telah diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Lembaga kami** di MI AL-FATTAH Kota Malang Kecamatan Lowokwaru.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Maret 2025
Kepala MI AL-FATTAH

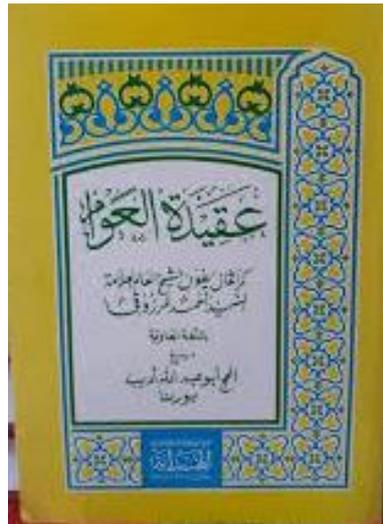


NIY. 091 480 714

☎ 0852-3694-4713

✉ miafjoz@gmail.com

📍 Jl. Candi Telagawangi No 39



Kitab aqidatul awwam



Gedung sekolah madrasah ibtidaiyah al-fattah



kegiatan pembelajaran model auditory (mendengarkan)



Kegiatan pembelajaran model intellectually (bernalar)



Kegiatan pembelajaran model repetition (pengulangan)



Kegiatan setoran menghafal aqidatul awwam



Struktur organisasi MI Al-Fattah Malang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Jazilatun Nawali

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 16 September 2001

Alamat : Jl. Makam Dalem Rt.05 Rw.02 Manyarejo Manyar-Gresik

No Hp : 087754101229

Email : owelciput@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 2006 - 2008: TK Yatamam Manyar

2008 - 2013: MI Banat Manyar

2013 - 2016: MTS Al-ibrahimi Manyar

2016 - 2019: MAN 1 Gresik

2019 - 2023: S1 Universitas Islam Malang

2023 - Sekarang: S2 UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang